

**STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN IBADAH SHOLAT SISWA KELAS VII
DI MTS NEGERI 3 TAPANULI SELATAN DI DESA
PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat

Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

AHMAD AZHARI RITONGA

NIM: 2120100037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN IBADAH SHOLAT SISWA KELAS VII
DI MTS NEGERI 3 TAPANULI SELATAN DI DESA
PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat

Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

AHMAD AZHARI RITONGA

NIM: 2120100037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
IBADAH SHOLAT SISWA KELAS VII
DI MTS NEGERI 3 TAPANULI SELATAN DI DESA PANOBASAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat

Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

AHMAD AZHARI RITONGA

NIM: 2120100037

PEMBIMBING I

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP: 197409212005011002

PEMBIMBING II

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 198801142020121005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ahmad Azhari Ritonga
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, September 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n AHMAD AZHARI RITONGA yang berjudul **"Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II



Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 198801142020121005

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Azhari Ritonga
NIM : 2120100037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Kelurahan Simatorkis. Kecamatan Angkola Barat. Kabupaten
Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, September 2025

Saya yang Menyatakan,



Ahmad Azhari Ritonga

NIM. 2120100037

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Azhari Ritonga
NIM : 2120100037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2025



a yang Menyatakan,

Ahmad Azhari Ritonga
NIM. 2120100037

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Azhari Ritonga
NIM : 2120100037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : September 2025

yang Menyatakan,



Ahmad Azhari Ritonga
NIM. 2120100037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ahmad Azhari Ritonga
NIM : 2120100037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII
Di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.197409212005011002

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP.198801142020121005

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 198801142020121005

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

Tempat Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal

: 27 Oktober 2025

Waktu

: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB

Keputusan/Nilai

: Lulus /80

Revisi/ Indeks Prestasi Kumulatif

: Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU FIQH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN IBADAH
SHOLAT SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI 3
TAPANULI SELATAN DI DESA PANOBASAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

Nama : Ahmad Azhari Ritonga
NIM : 2120100037
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, September 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu



Dr. Lela Hilda, M.Si.

NIP 19700920 200003 2 002

Abstrak

Nama : Ahmad Azhari Ritonga
Nim : 2120100037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat**

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena bahwa sebagian siswa belum mampu melaksanakan ibadah sholat dengan benar, baik dalam bacaan maupun gerakan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif agar siswa tidak hanya memahami teori sholat, tetapi juga mampu mengamalkannya secara benar dan konsisten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Fiqih dan siswa kelas VII di MTs Negeri 3. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fiqih menerapkan dua strategi utama dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat siswa, yaitu (1) strategi menghafal bacaan sholat dan (2) strategi praktik langsung gerakan sholat. Strategi menghafal digunakan untuk meningkatkan kemampuan verbal siswa dalam melafalkan bacaan sholat secara benar dan memahami maknanya, sedangkan strategi praktik digunakan untuk melatih keterampilan gerakan serta menanamkan kebiasaan sholat yang tertib dan khushyuk. Kedua strategi ini saling melengkapi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga menghasilkan pembelajaran Fiqih yang utuh dan bermakna. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan strategi tersebut adalah (1) keterbatasan waktu pembelajaran, karena alokasi jam pelajaran Fiqih hanya dua jam pelajaran per minggu, dan (2) perbedaan kemampuan siswa, di mana tidak semua siswa memiliki kemampuan hafalan dan pemahaman yang sama. Meskipun demikian, guru Fiqih berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menambah waktu latihan setelah sholat dhuha, memberikan bimbingan individual.

Kata kunci: Strategi Guru Fiqih, Ibadah Sholat

Name : Ahmad Azhari Ritonga
NIM : 2120100037
Courses : Islamic Religious Education
Thesis Title : **Fiqh Teachers' Strategies in Improving the Prayer Ability of Grade VII Students at MTs Negeri 3 South Tapanuli in Panobasan Village, West Angkola District**

The background of this research departs from the phenomenon that some students have not been able to carry out prayer services correctly, both in reading and movement. Therefore, an effective learning strategy is needed so that students not only understand the theory of prayer, but also be able to practice it correctly and consistently. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Fiqh teachers and grade VII students at MTs Negeri 3. The data obtained was analyzed descriptively through the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that Fiqh teachers apply two main strategies in improving students' prayer skills, namely (1) the strategy of memorizing prayer readings and (2) the strategy of direct practice of prayer movements. The memorization strategy is used to improve students' verbal ability to recite prayer readings correctly and understand their meaning, while the practice strategy is used to practice movement skills and instill the habit of praying in an orderly and solemn manner. These two strategies complement each other between cognitive, affective, and psychomotor aspects, resulting in complete and meaningful Fiqh learning. The factors that hinder the implementation of the strategy are (1) limited learning time, because the allocation of Fiqh lesson hours is only two hours per week, and (2) differences in students' abilities, where not all students have the same memorization and comprehension skills. However, Fiqh teachers try to overcome these obstacles by increasing the practice time after the dhuha prayer, providing individual guidance.

Keywords: Fiqh Teacher's Strategy, Prayer.

خلاصة

الاسم	: أحمد أزهرى ريتونغا
نيم	: ٢١٢٠١٠٠٠٣٧
برنامج الدراسة	: التعليم الإسلامى
عنوان الرسالة	: استراتيجية معلم الفقه فى تحسين قدرة الطلاب على أداء الصلاة فى الصف السابع فى المعهد الإسلامى الحكومى الثالث فى تابانولى الجنوبية فى قرية بانوباسان، مركز أنغكولا بارات

تستند خلفية هذه الدراسة إلى ظاهرة عدم قدرة بعض الطلاب على أداء الصلاة بشكل صحيح، سواء فى القراءة أو الحركات. تستند خلفية هذه الدراسة إلى ظاهرة عدم قدرة بعض الطلاب على أداء الصلاة بشكل صحيح، سواء فى القراءة أو الحركات. لذلك، هناك حاجة إلى استراتيجيات تعليمية فعالة حتى لا يقتصر فهم الطلاب على نظرية الصلاة، بل يتمكنوا من تطبيقها بشكل صحيح ومتسق. تعتمد هذه الدراسة على منهج وصفى نوعى، مع استخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يتكون موضوع البحث من معلمى الفقه وطلاب الصف السابع فى المعهد الإسلامى الحكومى الثالث. تم تحليل البيانات المجمعّة بشكل وصفى من خلال عملية تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. تظهر نتائج البحث أن معلم الفقه يطبق استراتيجيتين رئيسيتين فى تحسين قدرة الطلاب على أداء الصلاة، وهما ١ استراتيجية حفظ قراءات الصلاة ٢ استراتيجية الممارسة العملية لحركات الصلاة. تستخدم استراتيجية الحفظ لتعزيز قدرة الطلاب اللفظية فى تلاوة قراءات الصلاة بشكل صحيح وفهم معانيها، بينما تستخدم استراتيجية الممارسة لتدريب المهارات الحركية وزرع عادة الصلاة بشكل منظم وخاشع. تكمل هاتان الاستراتيجيتان بين الجوانب المعرفية والعاطفية والحركية، مما يؤدي إلى تعليم فقه متكامل وذو معنى. أما العوامل التى تعيق تنفيذ هذه الاستراتيجيات فهى: ١ محدودية وقت التعليم، حيث أن تخصيص ساعات درس الفقه هو ساعتان فى الأسبوع فقط، و٢ اختلاف قدرات الطلاب، حيث لا يمتلك جميع الطلاب قدرات متساوية فى الحفظ والفهم. ومع ذلك، يسعى معلم الفقه للتغلب على هذه العقبات من خلال إضافة وقت للتدريب بعد صلاة الظهر، وتقديم الإرشادات الفردية

الكلمات المفتاحية: استراتيجية معلم الفقه، عبادة الصلاة

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah susah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat”. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Dosen Pembimbing I dan Bapak Anwar Habibi Siregar, MA.Hk. Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, S. Ag.,M.A. Selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag. Selaku Wakil III Rektor bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Kaprodi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. Abdusima, M.A
5. Bapak Dr. Samsuddin, M.Ag., selaku Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang telah mencurahkan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Kepada Bapak Oloan Harahap S.Pd., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, dan kepada seluruh staf guru MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan.
9. Kepada bapak Drs. Parman selaku guru fiqih yang bersedia membantu peneliti dalam penelitian ini.
10. Teristimewa keluarga tercinta, Ayahanda Mukhlis Ritonga, Ibunda Siti Kholijah

Siregar, beserta kedua saudara peneliti yakni Anwar Syaputra Ritonga dan Muhammad Rapi Ritonga, yang paling berjasa dalam hidup peneliti.

11. Kepada teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2021. Khususnya kepada sahabat seperjuangan Roji Martua Harahap, Afrizal Siregar, Yusril Abdul Hakim, Anmar Azhari, dan Bayu Suhendra..
12. Terhadap semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, terimakasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdo'a semoga Allah SWT membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Kepada Allah SWT penulis serahkan sekiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, 2025

Peneliti

AHMAD AZHARI RITONGA

2120100037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik diatasnya)
ج	jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	dal	D	De
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	şād	ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)

غ	gain	g	Ge
ف	fā`	F	ef
ق	qāf	Q	qi
ك	kāf	K	ka
ل	lām	L	el
م	mīm	M	em
ن	nūn	N	en
و	wāwu	W	we
هـ	hā`	H	ha
ء	hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/ _____	Fathah	a	a
_____ /	Kasrah	i	i
_____و	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ئ...ا.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ئ.....ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.....	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah* hidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

D. Syaddah (Tasyidi)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang

diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamarah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsah* maupun huruf *qamarah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagan teks terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresman pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab Latin. Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBINGBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Strategi Pembelajaran	11
a) Pengertian Strategi Pembelajaran	11
b) Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	16
c) Manfaat Strategi Pembelajaran	27
d) Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran	29
2. Pembelajaran Fiqih	31
a) Pengertian Pembelajaran Fiqih	31
b) Tujuan Pembelajaran Fiqih	33
c) Ruang Lingkup Fiqih	35
3. Shalat	36
a) Pengertian Shalat	36
b) Hukum Shalat	37
c) Syarat Sah Shalat	39
d) Syarat Wajib Shalat	40
e) Rukun Shalat	41
f) Perkara Yang Membatalkan Shalat	43

B. Penelitian Terdahulu	43
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	50
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan	54
2. Letak Geografis MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan	54
3. Profil Sekolah MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan	55
4. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan	56
5. Sarana Prasarana Dan Tenaga Kependidikan Di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan	57
B. Deskripsi Data Penelitian	59
1. Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan	59
2. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Yang Diterapkan Oleh Guru Fiqih	70
C. Pengolahan Dan Analisis Data Analisis Penelitian	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	80
E. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi Hasil Penelitian	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan	55
Tabel 4.2 Data Srana Prasarana MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan	58
Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Guru Dan Siswa

Lampiran 3 Dokumentasi Pendukung Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam interaksi tersebut, guru sangat berperan penting karena tanpa guru proses pendidikan hampir tidak mungkin dapat berjalan. Dalam melakukan interaksi dengan peserta didik, guru dituntut profesional dan mempunyai kemampuan personal agar memperoleh hasil yang baik.¹

Pendidikan bertujuan mendorong seorang guru selalu berusaha dengan keras untuk menanamkan betapa pentingnya pendidikan yang baik bagi peserta didik. Tujuan pembelajaran yang utama adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Atas dasar ini diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan. Yang lebih penting lagi adalah agar peserta didik dalam proses pembelajaran Agama Islam terutama pada mata pelajaran fiqih agar dapat merasa asyik, senang, serta menikmati.

Strategi pembelajaran pada dasarnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang disusun di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.² Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan guna mempermudah proses pembelajaran

¹ Ode Yahyu Herliani Yusuf, Nurani, Dkk, Interaksi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Menciptakan Hubungan Yang Positif Di Kelas, *Journal Of Education Technology Information Social Sciences And Health*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 66.

² Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, (Bantul: MATA KATA INSPIRASI, 2022), hlm. 4-5

sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.³ Strategi pembelajaran mencakup pengelompokan peserta didik, metode, teknik dan sumber belajar. Hal ini bertujuan agar terwujudnya interaksi antara guru dengan peserta didik dan sesama peserta didik lainnya.

Beribadah merupakan kewajiban setiap manusia, ibadah merupakan suatu bentuk ketaatan hamba kepada Tuhan-Nya. Sebagai seorang mukmin hendaknya taat beribadah Kepada Allah SWT, yaitu dengan bersyahadat, mendirikan sholat, membaca Al Qur'an, berpuasa ramadhan, membayar zakat, bershodaqoh, berbuat baik terhadap sesama. Segala bentuk pengamalan ibadah tersebut sebagai bukti atas ketaatan terhadap perintah Allah SWT, selain mentaati peraturan Allah hendaknya juga menjauhi larangan Allah SWT, diantaranya mabuk-mabukan, berjudi, merampok, mencuri, berzina, berbohong dan lain sebagainya.

Perilaku beragama siswa sebagai hasil pembelajaran pendidikan agama di sekolah ditunjukkan dengan segala tindakan dan ucapan sesuai dengan norma-norma agama, baik berupa perintah ataupun larangan. Perilaku beragama yang dilakukan tersebut dilaksanakan karena adanya kepercayaan kepada Allah SWT atas ajaran kewajiban-kewajiban sebagai hamba-Nya.

Dalam pembelajaran fiqh siswa harus mampu mengembangkan kemampuannya agar lebih religius terutama dalam ibadah sholat. Pada dasarnya ibadah sholat ini merupakan proses pengabdian diri seorang hamba kepada sang Khaliq (Allah), diwujudkan dengan melaksanakan segala

³ Wahyuni Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017), hlm. 5

perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Shalat adalah salah satu ibadah yang diwajibkan bagi setiap muslim yang telah mukallaf (di bebani hukum), sebagaimana firman Allah SWT. Q.S. Al-Baqarah (43):

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.

Menurut quraish shihab dalam kitabnya tafsir al-mishbah menyatakan bahwasanya shalat merupakan kewajiban yang mesti dilaksanakan, dan ayat ini merupakan perintah bagi seluruh manusia untuk melaksanakan shalat dengan sempurna dengan memenuhi rukun dan syaratnya⁴.

Dan Shalat merupakan ibadah yang mesti dilakukan dalam kondisi apapun dan tidak bisa diganti dengan hal yang lainnya seperti dengan membayar denda atau fidyah, dan shalat merupakan amalan pertama yang akan dihisap pada hari kiamat, sebagaimana hadits nabi saw:

مَا أَوْلَ إِنْ (وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى - اللهُ رَسُولُ قَالَ : قَالَ ، - عَنْهُ اللهُ رَضِيَ - هُرَيْرَةَ أَبِي وَعَنْ ، فَسَدَتْ وَإِنْ ، وَأَنْجَحَ أَفْلَحَ فَقَدْ ، صَلَّحَتْ فَإِنْ ، صَلَاتُهُ عَمَلِهِ مِنَ الْقِيَامَةِ يَوْمَ الْعَبْدِ بِهِ يُحَاسَبُ مِنْ لِعَبْدِي هَلْ أَنْظَرُوا : - وَجَلَّ عَزَّ - الرَّبُّ قَالَ ، شَيْءٌ فَرِيضَتِهِ مِنْ أَنْتَقَصَ فَإِنْ ، وَخَسِرَ خَابَ فَقَدْ (التِّرْمِذِيُّ رَوَاهُ) هَذَا عَلَى أَعْمَالِهِ سَائِرُ تَكُونُ ثُمَّ ؟ الْفَرِيضَةُ مِنْ أَنْتَقَصَ مَا مِنْهَا فَيَكْمَلُ ، تَطَوُّعٍ

Artinya: Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 176

Maka, jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi. Jika berkurang sedikit dari shalat wajibnya, maka Allah Ta'ala berfirman, 'Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki shalat sunnah.' Maka disempurnakanlah apa yang kurang dari shalat wajibnya. Kemudian begitu pula dengan seluruh amalnya." (HR. Tirmidzi).⁵

Begitu pentingnya shalat untuk umat islam, tetapi ketika melihat realita zaman sekarang, banyak anak-anak yang meninggalkan shalat, dan masih banyak anak yang tidak tahu tata caranya untuk beribadah shalat, baik itu dari gerakannya dan bacaannya, Hal ini juga terjadi pada siswa kelas VII di MTs N 3 Tapanuli Selatan dimana masih terdapat siswa yang belum mampu melaksanakan sholat dengan sempurna sesuai tuntunan syariat.⁶

Pembelajaran Fiqih di Madrasah seharusnya tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga harus memperhatikan aspek psikomotorik dalam bentuk praktik ibadah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih masih cenderung teoretis dan kurang memberikan kesempatan praktik yang memadai bagi siswa. Problematika lain yang ditemukan adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan materi sholat. Penggunaan metode yang monoton dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan menurunkan minat belajar siswa. Jadi dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami dan melaksanakan sholat dengan baik.

⁵ Imam An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, (Jakarta: Darul Haq, 2017), hlm. 704

⁶ Observasi awal, MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan, 25 Oktober 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat siswa kelas VII. Beberapa strategi yang mungkin diterapkan antara lain pembiasaan sholat berjamaah, demonstrasi cara pelaksanaan sholat yang benar, dan pemberian motivasi serta penghargaan kepada siswa yang aktif beribadah.

Namun, dalam penerapan strategi-strategi tersebut, terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru. Kendala seperti kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya sholat, fasilitas tempat ibadah yang tidak memadai, dan kurangnya dukungan dari orang tua dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi penghambat-penghambat yang muncul dalam penerapan strategi pembelajaran fiqih di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Dengan memahami strategi yang diterapkan serta penghambat yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru fiqih dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan praktik ibadah sholat di kalangan siswa

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat”**

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman ini, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas sehingga pembatasannya akan lebih jelas dan terarah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti lebih fokus, agar dapat sempurna dan mendalam serta terarah, maka penulis melihat bahwa permasalahan penelitian ini perlu adanya batasan masalahnya. Karena itu, penulis hanya fokus pada batasan masalah yang hanya berkaitan dengan Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan yang dimaksud. Agar tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami istilah penulisan, maka penulis memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani *strategia*, yang berarti seni memimpin atau mengatur, terutama dalam konteks militer. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi diartikan sebagai ilmu siasat atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu⁷. Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai upaya individu atau kelompok untuk merancang skema guna mencapai target yang diinginkan

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092

Strategi adalah rencana tindakan yang melibatkan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, strategi mencakup pola keputusan dan tindakan yang dirumuskan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam bidang bisnis, pendidikan, maupun aspek lainnya. Dalam dunia pendidikan, strategi sering kali dianggap sebagai metode atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien⁸.

Dalam konteks strategi pembelajaran, istilah ini merujuk pada perencanaan dan pelaksanaan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran tidak hanya mencakup metode pengajaran, tetapi juga melibatkan pemilihan materi dan prosedur yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Secara etimologis, kata "fiqih" (فقه) berasal dari bahasa Arab yang berarti pemahaman atau pengetahuan. Secara terminologi, fiqih adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat yang bersifat praktis dan diambil dari dalil-dalil yang terperinci.

⁸ Mohammad Asrori, Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi, *MADRASAH*, Vol. 5, No. 2, Januari – Juni 2013, hlm. 164

Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang didalamnya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dari segi hukum Syara" dan mengarahkan peserta didik supaya mempunyai keyakinan serta mengerti akan hukum-hukum dalam Islam dengan betul dan membangun kebiasaan untuk melakukannya dalam kehidupan.

3. Shalat

Secara etimologis, kata "shalat" (صلاة) berasal dari bahasa Arab, yang berarti doa atau permohonan kepada Allah. Dalam konteks ini, shalat diartikan sebagai cara berdoa yang terstruktur dan teratur untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Pengertian ini juga tercermin dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah At-Taubah ayat 103 yang menyebutkan bahwa shalat merupakan bentuk doa yang membawa ketenteraman jiwa bagi yang melaksanakannya.

Dalam istilah syariat, shalat adalah ibadah yang terdiri dari serangkaian ucapan dan gerakan tertentu, dimulai dengan takbiratul ihram (ucapan "Allahu Akbar") dan diakhiri dengan salam. Menurut Syekh Muhammad bin Qasim al-Gharabali, shalat adalah rangkaian ucapan dan perbuatan yang harus dilakukan sesuai dengan syarat dan rukun tertentu.⁹

D. Rumusan Masalah

⁹ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Salat* (Jakarta: Wahyu Media, 2008), hlm 47

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang dapat dijadikan rumusan masalah penelitian.

Adapun permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru fiqih?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka ditemukan beberapa tujuan. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru fiqih.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dan penulis sendiri, manfaat yang dimaksud adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan manfaat kepada pembaca, peserta didik, guru, dan peneliti sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalat siswa pada pelajaran fiqih.

- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan yang berkenaan dengan pentingnya memahami dan menguasai ilmu agama

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi perbaikan bagi lembaga pendidikan Islam dan Guru Fiqih, serta sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi yang tepat bagi guru fiqih.
- b. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar S.Pd.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu ‘*strategia*’ yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹

¹ Wahyuni Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017), hlm. 3

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai pendekatan sistematis yang mengintegrasikan prosedur, metode, dan teknik dalam penyampaian materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.²

Strategi pembelajaran pada dasarnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi pembelajaran mencakup pengelompokan peserta didik, metode, teknik dan sumber belajar. Hal ini bertujuan agar terwujudnya interaksi antara guru dengan peserta didik dan sesama peserta didik lainnya. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru. Apabila tidak mempraktikkan strategi yang baik maka hasil yang didapatkan tidak akan memuaskan sesuai dengan harapan.³

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴

Sebagai pedoman hidup umat Islam, al-Quran memberikan perhatian dalam pembelajaran. Terdapat surat dalam al-Quran yang dapat dijadikan pijakan untuk melakukan strategi pembelajaran dalam Islam, seperti dalam Q.S. An-Nahl (16): 125:

² Siti Nurhasanah Dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm. 3

³ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, (Bantul: MATA KATA INSPIRASI, 2022), hlm. 6

⁴ Wahyudin Nur Nasution, *STRATEGI PEMBELAJARAN*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 3-4

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau'izhah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap Ahl al-kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan jidal ahsan/perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁵

Quraish Shihab menjabarkan kata al-hikmah dalam ayat tersebut, Kata (حكمة) hikmah antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: LenteraHati, 2011), Cet. IV, Jilid. 6, hlm. 774.

besar serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar. Makna ini ditarik dari kata hakamah, yang berarti kendali, karena kendali menghalangi hewan/kendaraan mengarah ke arah yang tidak di inginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah. Memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang buruk pun dinamai hikmah, dan pelakunya dinamai hakim (bijaksana). Siapa yang tepat dalam penilaiannya dan dalam pengaturannya, dialah yang wajar menyandang sifat ini atau dengan kata lain dia yang hakim. Thahir Ibn ‘Asyur menggaris bawahi bahwa hikmah adalah nama himpunan segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia secara bersinambung. Thabathaba’i mengutip ar-Raghib al-Ashfihani yang menyatakan secara singkat bahwa hikmah adalah sesuatu yang mengena kebenaran berdasar ilmu dan akal. Dengan demikian, menurut Thabathaba’i, hikmah adalah argumen yang menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan, tidak mengandung kelemahan tidak juga kekaburan.

Quraish Shihab menjelaskan al-mau’izhah, Kata (الموعظة) al-mau’izhah terambil dari kata (وعظ) wa’azha yang berarti nasihat. Mau’izhah adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantarkan kebaikan. Demikian dikemukakan oleh banyak ulama. Sedang, kata ((جادلهم) jadalhum terambil dari kata (جدال) jidal yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan

menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.

Ditemukan di atas bahwa mau'izhah hendaknya disampaikan dengan (حسنة) hasanah/baik, sedang perintah berjidal disifati dengan kata (احسن) ahsan/yang terbaik, bukan sekedar baik. Keduanya berbeda dengan hikmah yang tidak disifati oleh satu sifat pun. Ini berarti bahwa mau'izhah ada yang baik dan ada yang tidak baik, sedang jidal ada tiga macam, yang baik, yang terbaik, dan yang buruk.

Mengenai *jidal*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *jidal* terdiri dari tiga macam. Pertama, *jidal buruk* yakni “yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan, serta yang menggunakan dalih-dalih yang tidak benar.” Kedua, *jidal baik* yakni “yang disampaikan dengan sopan serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau hanya yang diakui oleh lawan.” Ketiga, *jidal terbaik* yakni “yang disampaikan dengan baik dan dengan argumen yang benar lagi membungkam lawan.”⁶

Dengan demikian strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan lebih mudah dalam penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*,... hlm. 776.

Namun, strategi pembelajaran yang masih berupa rencana atau kerangka konseptual untuk mencapai sesuatu tujuan, maka dalam merealisasikan strategi tersebut dibutuhkan sebuah cara atau jalan yang disebut dengan metode. Ini berarti metode dipakai sebagai cara dalam melakukan suatu pembelajaran agar lebih tepat, sesuai dengan situasi peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, bisa jadi dalam satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi pembelajaran ekspositori/pembelajaran langsung bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Ada berbagai macam jenis strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan, dan setiap strategi memiliki karakteristik yang berbeda. Berikut adalah beberapa jenis strategi pembelajaran beserta karakteristiknya masing-masing.

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Strategi ini menghendaki guru memberikan informasi

latar belakang, mendemonstrasikan keterampilan yang sedang diajarkan, dan kemudian menyediakan waktu bagi siswa untuk latihan keterampilan tersebut dan menerima umpan balik tentang bagaimana dan apa yang siswa lakukan.⁷

Sedangkan menurut rahmat yang dikutip oleh nayla menyebutkan Strategi pembelajaran langsung adalah pendekatan yang terstruktur dengan ketat, di mana guru memimpin proses pembelajaran secara eksplisit mulai dari penyampaian tujuan, pemberian informasi atau keterampilan baru, bimbingan latihan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dirancang agar siswa dapat memahami materi secara bertahap dan sistematis. Model ini juga memungkinkan siswa untuk menerima umpan balik langsung sehingga kesalahan dapat segera dikoreksi.⁸

Strategi pembelajaran langsung dinyatakan sebagai bentuk pendekatan pengajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur. Diharapkan apa yang disampaikan guru dapat dikuasai anak dengan baik. Fokus strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa. Metode pengajaran

⁷ Anggi Ria Awalia, M. Shabir, Usman, Strategi Pembelajaran Langsung, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 11, 2024, hlm. 1043

⁸ Nayla Nada Asyva Dkk, Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction), *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 3, 2025, hlm. 189

dengan ceramah dan demonstrasi, merupakan bentuk-bentuk strategi pembelajaran langsung.⁹

Strategi pembelajaran langsung adalah metode pengajaran di mana pendidik memainkan peran utama sebagai pengajar, sementara peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Berikut ini adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi langsung.

a) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau pun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan¹⁰. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Peserta didik dapat mengamati, memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan sesuatu, proses mengerjakan sesuatu sehingga

⁹ Rudi Susilana, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imtima 2007), h. 172

¹⁰ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 45.

dapat mengetahui suatu kebenaran¹¹. Metode demonstrasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran digunakan untuk menggambarkan tata cara pelaksanaan suatu kerja fisik dengan alat peraga benda atau barang. Dengan mendemonstrasikan akan lebih dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu melaksanakan sebagaimana yang telah dicontohkan di hadapannya. Orang yang mendemonstrasikan guru atau peserta didik atas bimbingan guru, menunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan. Istilah demonstrasi dalam pembelajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara untuk mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik itu dilakukan atau peralatan telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.

Metode demonstrasi banyak digunakan untuk mempraktekkan pelaksanaan atau pun perbuatan yang dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi baik menggunakan alat ataupun benda, seraya diperagakan dengan harapan peserta didik mengetahui dengan jelas dan

¹¹ Yulis, Rama, Metode Pengejaran Agama Islam, (Jakarta: kalam mulia, 1990), hlm 35.

gamblang sekaligus dapat mempaktekan materi yang dimaksud. Sesungguhnya memberikan pengalaman praktis berarti memberi masukan wawasan dan ilmu pengetahuan, karena dengan pengalaman-pengalaman praktis seperti itulah wawasan peserta didik menjadi luas dan terbuka.¹²

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa metode demonstrasi sebagai suatu kegiatan pembelajaran dalam bentuk praktek yang dilakukan langsung oleh guru atau guru menyuruh peserta didik dengan bimbingan guru, dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami tentang materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Dengan demikian guru juga mengetahui kemampuan peserta didik untuk memahami apa yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan metode demonstrasi akan memudahkan guru dalam menyajikan pelajaran dan peserta didik lebih mudah memahami dari materi yang didemonstrasikan, terutama tentang materi yang memerlukan perhatian tentang suatu gerakan agar peserta didik dapat melaksanakan dengan baik dan benar, seperti pada mata pelajaran fiqih, terutama pada materi sholat.

b) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 70.

langsung dihadapan peserta didik.¹³ Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana.

Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip- prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- 1) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- 2) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahanyang terdapat dalam isi pelajaran.

¹³ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 181.

- 3) Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
 - 4) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
 - 5) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur - prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar - benar dapat dipertanggung jawabkan.¹⁴
- c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, atau sebaliknya dari peserta didik kepada guru. Dalam prakteknya metode tanya jawab dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan yang diangkat dari bahan pelajaran yang akan diajarkan, mengajukan pertanyaan, menilai proses tanya jawab yang berlangsung, dan diakhirinya tindak lanjut.

Metode tanya jawab banyak digunakan karena dapat menarik perhatian, merangsang daya pikir, membangun keberanian, melatih kemampuan berbicara dan berfikir secara teratur, serta sebagai alat untuk mengetahui tingkat

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya ,2009), hlm 138.

kemampuan peserta didik.¹⁵ Metode tanya jawab memiliki kelebihan dapat merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan. Metode tanyajawab dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat, namun apabila peserta didik merasa takut maka dapat menciptakan suasana menjadi tegang sehingga waktu semakin banyak terbuang terutama apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dan guru memberi kesempatan untuk menunggu kemungkinan peserta didik dapat menyiapkan jawabannya.

Menurut Kardi dan Nur sebagaimana yang dikutip oleh Trianto, dinyatakan bahwa langkah-langkah strategi pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:¹⁶

- a) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran tersebut.
- b) Persentasi dan demonstrasi Fase kedua pembelajaran langsung adalah melakukan demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan

¹⁵ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 55.

¹⁶ Tri Anto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009), h. 47-48.

informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah langkah demonstrasi yang efektif.

- c) Memberikan latihan terbimbing Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.
- d) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik Tahap ini disebut juga dengan tahap resitasi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respons terhadap jawaban siswa. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pengajaran langsung, karena tanpa mengetahui hasilnya latihan tidak banyak manfaatnya bagi siswa. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik.
- e) Memberikan kesempatan latihan mandiri Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau diluar jam pelajaran.

Peran guru dalam strategi pembelajaran langsung sangat jelas, yaitu untuk memberikan pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan dengan mengarahkan cara yang seharusnya digunakan, dan tahapan yang diberikan adalah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Dengan demikian strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centeret) oleh karena itu dalam pembelajaran ini menyiratkan langsung interaksi antara guru dengan siswa. Dalam pembelajaran ini, materi pembelajaran yang akan dipelajari dibagi kedalam bagian yang lebih kecil dan diperkenalkan secara langsung kepada para siswa.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilang keputusan, dan penemuan. Strategi pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada peseta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (resource person).¹⁷

¹⁷ Siti Nurhasanah Dkk, *Strategi Pembelajaran*,....hlm. 53

Yang wajib disoroti dari strategi pembelajaran tidak langsung ini adalah bagaimana seorang guru hadir dalam proses belajar mengajar, bukan lagi sekedar atau sebagai pemberi materi secara utuh, melainkan guru hadir memberikan sebuah pancingan, ibarat seorang pemancing memasang kail yang terdapat umpan, disitulah murid akan mengambil kesempatan, namun kesempatan berpikir akan terbatas pada sebuah kesulitan yang ditemukan saat belajar. Dan didalam kesulitan inilah merupakan sebuah kesempatan emas bagi peserta didik untuk dapat menjadi lebih kreatif dalam mengerjakan tugas-tugas bahkan peserta didik akan lebih berpikir secara kritis.

Strategi pembelajaran tidak langsung (indirect instruction) adalah hasil dari pengembangan konseling indirect. Aplikasi konseling tersebut dalam pembelajaran diyakini bahwa hubungan manusia positif dapat membantu individu berkembang. Oleh karena itu pembelajaran harus didasarkan kepada hubungan yang positif dan bukan semata-mata didasarkan atas penguasaan materi pembelajaran belaka.¹⁸ Melalui strategi pembelajaran tidak langsung, tidak lain adalah seseorang dapat di dorong untuk berpikir positif dalam mengemukakan pendapat, namun juga harus kritis dalam menemukan jawaban. Seorang pendidik dalam

¹⁸ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 18.

hal ini dapat membangun sebuah relasi yang positif dengan para murid sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis menarik sebuah pengertian bahwa strategi pembelajaran tidak langsung berpusat pada siswa (student center), siswa memperoleh informasi dengan sendirinya dan tugas guru hanyalah membimbing. Menurut penulis dalam penerapan strategi pembelajaran tidak langsung mendorong siswa untuk lebih aktif mencari tahu sesuatu melalui observasi dan penelitian, siswa lebih kreatif, namun penggunaan strategi ini juga kurang cocok bagi siswa yang dominan dengan metode menghafal.

Metode-metode yang digunakan dalam startegi pembelajaran tidak langsung indirect instructional terdiri dari problem solving, case studies, reading for meaning, inquiry, reflective discussion, writing to inform, concept formation, concept mapping, concept attainment, close procedure.¹⁹

c. Manfaat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran pada intinya merupakan kegiatan yang terencana secara tersusun yang ditujukan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuan sendiri. Sehingga strategi pembelajaran bermanfaat sebagai garis-garis besar rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran,

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 123.

dan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.²⁰

Manfaat strategi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu strategi pembelajaran bagi siswa dan strategi pembelajaran bagi guru.

1) Manfaat Strategi Pembelajaran Bagi Siswa

- a) Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.
- b) Siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda dengan temannya, meski ada juga pengalaman mereka yang sama.
- c) Siswa dapat memacu prestasi belajar berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri secara optimal.
- d) Terjadi persaingan yang sehat dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.
- e) Siswa dapat mencapai kepuasan jika dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- f) Siswa dapat mengulang uji kompetensi (remidi) jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.

2) Manfaat Strategi Pembelajaran Bagi Guru

- a) Guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
- b) Guru dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur,

²⁰ Neni, *Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Kreatifitas Jurnal Imiah Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1, 2021, hlm. 11-18

- c) Guru dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai.
- d) Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa, ketika siswa mengalami kesulitan, misalnya dengan memberikan teknik pengorganisasian materi yang dipelajari siswa atau teknik belajar yang lain.
- e) Guru dapat membuat peta kemampuan siswa sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.
- f) Guru dapat melaksanakan program belajar akseleratif bagi siswa yang mampu.²¹

d. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan semua kondisi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran, menurut Sanjaya dalam bukunya Suvriadi panggabean ada empat prinsip dasar yaitu, sebagai berikut:

1) Berorientasi Pada Tujuan

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai, artinya segala aktivitas pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

²¹ Mislan, Edi Irwanto, *STRATEGI PEMBELAJARAN Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), hlm. 3-4

Sehingga strategi pembelajaran yang digunakan sebaiknya berorientasi pada tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Strategi pembelajaran harus mampu mensupport semua aktivitas yang berkenaan dengan peserta didik, baik fisik, psikis maupun mental. Karena sejatinya belajar bukan hanya sekedar belajar dan menghafal semata, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan sebaiknya mendorong aktivitas peserta didik.

3) Perseorangan

Walaupun, mustahil seorang guru bisa selalu berhasil dalam mendidik dan mengajari peserta didik. Setidaknya upaya yang dilakukan pendidik adalah agar terjadi perubahan perilaku pada setiap peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan sebaiknya mampu mengembangkan individualitas peserta didik.

4) Integritas

Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi satu bagian yang terintegrasi untuk dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan sebaiknya mampu mengembangkan kepribadian setiap peserta didik terkait kognitifnya, afektifnya dan psikomotoriknya.²²

(a) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.

²² Suvriadi Panggabean, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 13-14

- (b) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

2. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi bukubuku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Pembelajaran juga diartikan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.²³ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dan merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm, 70.

dari AlQur'an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-,ilm bisyai"i ma"fa al-fahm). Ibnu AlQayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.²⁴ Jadi fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran agama islam yaitu pada syariatnya yang bersifat amaliyah berdasarkan dalil-dalil yang sistematis.

Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang didalamnya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dari segi hukum Syara" dan mengarahkan peserta didik supaya mempunyai keyakinan serta mengerti akan hukum-hukum dalam Islam dengan betul dan membangun kebiasaan untuk melakukannya dalam kehidupan. Pembelajaran fiqh merupakan proses belajar mengajar mengenai pelajaran Islam dari sisi hukum Syara" yang dilakukan di dalam kelas antara guru serta peserta didik melalui materi serta program pembelajaran yang telah dirancang

²⁴ Beni Ahmad Saebani dan Januari, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 113.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁵ Pada Pembelajaran Fiqih juga menyertakan penerapan kegiatan pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan dari pembelajaran fiqih yaitu menerapkan aturan-aturan serta hukum-hukum syaria^h pada kehidupan. Sedangkan tujuan penerapan aturan-aturan itu sendiri adalah untuk mendidik manusia supaya mempunyai perilaku dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan untuk manusia. Kata “taqwa” adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup segala sifat dan sikap yang baik. Oleh karena itu fiqih dapat dijadikan sebagai alat membentuk karakter.

Pembelajaran Fiqih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil

²⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

naqli dan aqli. Ilmu pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman hidup sendiri dan bermasyarakat. Ujung dari ilmu fiqh itu sendiri yaitu untuk mengapai ridho Allah SWT., dengan melaksanakan syariat-Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah pertama, Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik bisa mengerti pokok-pokok hukum Islam serta tata cara pelaksanaannya agar diterapkan pada kehidupan agar menjadi muslim yang selalu taat melaksanakan syariat Islam secara sempurna. Muslim yang sesungguhnya yaitu Muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam di setiap aspek kehidupan. Seorang Muslim belum bisa disebut Muslim yang sempurna apabila ia belum menjalankan ajaran Islam di segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, Muslim

yang sempurna tidak berhenti pada ucapan kalimat syahadat saja. Muslim yang sempurna tidak berhenti pada ritual-ritual keagamaan saja, tetapi sudah menjajaki substansi dari ritual-ritual tersebut.

c. Ruang Lingkup Fiqih

Pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di lembaga pendidikan memiliki ruang lingkup tersendiri yang terbagi menjadi beberapa point penting. Kesemuanya harus diketahui oleh manusia terlebih bagi para pelajar. Berikut ini pembagian fiqih:

- 1) Ibadah, yaitu segala persoalan yang berpautan dengan urusan akhirat. Jelasnya, segala perbuatan yang dikerjakan untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti: salat, shiyam, zakat, dan haji. Segala yang kita kerjakan dalam bidang ini bersifat ta'abbudi.
- 2) Muamalat, yaitu segala persoalan yang berpautan dengan urusanurusan dunia dan undang-undang. Muamalat terdapat beberapa faktor penting, yaitu:
 - a) Uqubat, melengkapi: pembahasan tentang perbuatan-perbuatan pidana, seperti membunuh, mencuri, minum arak, dan menukas serta melengkapi hukum-hukum siksa, seperti qisas, had, dan diyat.
 - b) Munakahat, (ahwal syakhshiyah memperkatakan masalah perkawinan, perceraian, dan hal-hal yang bersangkutan dengannya, seperti: idah, nafakah, dan hadlanah.

c) Mu‘malat, menjelaskan soal-soal harta, seperti jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, gadai menggadai dan sebagainya.²⁶

Mengingat begitu luas ruang lingkup dalam pembelajaran fiqih, maka penelitian ini lebih fokus di bidang ibadah shalat. Ibadah dalam penelitian ini adalah ibadah yang bersifat umum serta sudah menjadi kewajiban bagi umat muslim, seperti salat, puasa dan zakat.

3. Shalat

a. Pengertian Shalat

Shalat secara etimologis adalah bentuk masdar dari kata *shalla-yushalli-sahalatan wa tasliman*, yang memiliki arti berdoa. Adapun secara istilah shalat adalah bentuk ibadah khusus yang terdiri dari rangkaian ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁷

Shalat adalah ibadah utama dalam Islam yang merupakan tata cara beribadah kepada Allah SWT melalui gerakan dan bacaan tertentu yang dilakukan dengan khushyuk dan ikhlas. Dimulai dari takbiratul ihram hingga salam, shalat mencakup rangkaian gerakan fisik dan spiritual yang teratur, diawali dengan niat, meliputi berdiri, ruku', sujud, duduk, dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.

²⁶ Hairul Hidayah, *Buku Ajar Fiqih Ibadah & Muamalah*, (Lombok Barat: CV. Alfa Press, 2022), hlm. 63.

²⁷ Achmad Muzammil Alfian Nasrullah, *Fiqih Ibadah*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 75

Shalat fardhu wajib hukumnya bagi setiap orang muslim, baik laki-laki dan perempuan yang berakal dan telah memasuki masa baligh. Shalat fardhu belum wajib bagi anak laki-laki dan perempuan yang masih kecil. Namun, jika anak sudah mencapai umur 10 tahun, hendaklah dipukul dengan tangan dan tidak boleh menggunakan alat seperti kayu, jika anak tersebut tidak mau mengerjakan shalat.

وسلم عليه الله صلى الله رسول قال: قال جدّه عن أبيه عن شُعيب بن عمرو عن
في بينهم وفرّقوا عَشْرَ، أبناءٌ وهم عليها واضربوهم سِنِينَ، سبعِ أبناءٍ وهم بالصلاة أولادكم مُرُوا»
«المضاجع».

[داود أبو رواه] - [حسن]

Artinya: Amr bin Syu'aib meriwayatkan dari ayahnya, dari kakeknya, Rasulullah ﷺ bersabda, "Perintahkan anak-anak kalian untuk melaksanakan salat saat mereka berusia tujuh tahun. Pukullah mereka untuk melaksanakan salat ketika berusia sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur di antara mereka." [Hasan] - [HR. Abu Daud]²⁸

b. Hukum Shalat

Sholat hukumnya fardhu ain bagi setiap mukallaf (baligh dan berakal).²⁹ Sholat merupakan kewajiban yang ditetapkan Allah swt. Sebagaimana. Firman Allah swt. Q.S. Al-Baqarah (43):

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.

²⁸ Imam An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*,...hlm. 685.

²⁹ Nurliana, *Fiqih Ibadah*, (Pekanbaru: LPPM STAI DINIYAH, 2021), hlm. 47.

Makna *aqimu* dan *atu* di atas, dipahami dari makna akar masing-masing kata itu. *Aqimu* bukan terambil dari kata *qama* yang berarti berdiri, tetapi melakukan sesuatu dengan sempurna.

Dua kewajiban pokok itu merupakan pertanda hubungan harmonis, shalat untuk hubungan baik dengan Allah swt. dan zakat pertanda hubungan harmonis dengan sesama manusia. Keduanya ditekankan, sedangkan kewajiban lainnya dicakup oleh penutup ayat ini, yaitu rukuklah bersama orang-orang yang rukuk; dalam arti tunduk dan taatlah pada ketentuan-ketentuan Allah sebagaimana dan bersama orang-orang yang taat dan tunduk³⁰.

Dan sebagaimana hadits nabi muhammad SAW:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ :
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةٌ أَنْ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحُجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ
 رَمَضَانَ. [رواه الترمذي ومسلم]

Artinya: Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Alh Khottob radiallahuanhuma dia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: Islam dibangun di atas lima perkara; Bersaksi bahwa tiada ilah selain Allah dan bahwa nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa Ramadhan. (Riwayat Turmuzi dan Muslim).³¹

c. Syarat Sah Shalat

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 176

³¹ Syaikh Imam Nawawi, *Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2023), hlm. 5

1) Telah Memasuki Waktu Shalat

Dalam hal ini, mengetahuinya secara yakin ataupun berdasarkan dugaan. Jika seseorang shalat tanpa didahului usaha mengetahui masuknya waktu shalat, maka shalatnya tidak sah, meskipun pada kenyataannya sudah masuk waktu.

2) Suci Dari Hadats Besar Dan Hadats Kecil

Suci dari hadast disini yaitu baik hadast kecil (sesuatu yang mewajibkan wudhu) ataupun hadast besar (sesuatu yang mewajibkan mandi). Jika seseorang shalat tanpa bersuci dari hadast terlebih dahulu meskipun lupa, maka shalatnya tidak sah.

3) Suci Badan Tempat Dan Pakaian

Baik pakaian, badan, ataupun tempat, harus suci dari najis. Jika seseorang shalat, sedangkan ia lupa atau tidak tau bahwa pada dirinya atau pakainya terdapat najis yang tidak dima'fu(ditoleri), maka wajib mengulangi lagi shalatnya.

4) Menutup Aurat

Menutup aurat saat shalat di tempat yang sunyi ataupun tempat lainnya. Aurat laki-laki antara pusar dan lutut. Sedangkan, aurat perempuan (khusus ketika shalat) adalah seluruh badan, kecuali wajah dan telapak tangan. Syarat penutup aurat harus menutupi warna kulit dan menutupi bagian atas serta sampai badan, tidak harus bagian bawahnya.

Adapun aurat perempuan diluar sholat dan dihadapan laki-laki yang bukan mahram adalah seluruh badannya, tanpa kecuali.

5) Menghadap Kiblat

Yakni, menghadap ke fisik Ka'bah, secara yakin jika tidak ada penghalang antara dirinya dengan Ka'bah, dan menurut perkiraan jika ada penghalang.³²

d. Syarat Wajib Shalat

1) Beragama Islam

Sholat hanya diwajibkan bagi orang yang memeluk agama Islam. Non-Muslim tidak dikenai kewajiban sholat.

2) Aqil Baligh

Kewajiban sholat berlaku bagi mereka yang telah baligh, yaitu sudah mencapai usia dewasa menurut syariat. Tanda baligh pada laki-laki biasanya mimpi basah, sedangkan pada perempuan adalah haid. Anak-anak yang belum baligh tidak wajib sholat, tetapi dianjurkan untuk belajar dan membiasakan diri sholat sejak dini.

3) Berakal Sehat

Orang yang berakal sehat diwajibkan sholat. Mereka yang tidak berakal, seperti orang gila, orang yang hilang

³² Abu Abbas Zain Musthofa Al-Basuruwani, *Fiqih Sholat Terlengkap*. (Jakarta Selatan: Laksana Cet-Pertama, 2018), hlm. 103-104.

kesadaran, atau mabuk, tidak diwajibkan sholat hingga akal nya kembali.³³

e. Rukun Shalat

1) Berdiri Bagi Yang Mampu

Melaksanakan sholat dengan berdiri tegak bagi yang mampu; jika tidak mampu, boleh duduk atau berbaring.

2) Niat Dengan Takbiratul Ihram

Menyengaja dalam hati untuk melaksanakan sholat tertentu. Niat wajib dilakukan di awal sholat, tepatnya bersamaan dengan takbiratul ihram.

3) Takbiratul Ihram

Mengucapkan "Allahu Akbar" pada awal sholat, sebagai tanda masuk ke dalam ibadah sholat.

4) Membaca Surah Al-Fatihah

Wajib membaca surat Al-Fatihah di setiap rakaat sholat.

5) Ruku'

Membungkukkan badan dengan tangan memegang lutut, punggung dan kepala sejajar, sebagai bentuk tunduk kepada Allah.

6) I'tidal

Berdiri tegak kembali setelah ruku', sebelum melakukan sujud.

³³ Hairul Hidayah, *Buku Ajar Fiqih Ibadah & Muamalah*.....hlm. 60.

7) Sujud

Bersujud dua kali dalam setiap rakaat, dengan tujuh anggota badan menyentuh lantai (dahi, dua tangan, dua lutut, dua ujung kaki).

8) Duduk Diantara Dua Sujud

Yaitu Duduk di antara dua sujud dalam setiap rakaat.

9) Duduk Tasyahud Awal Dan Akhir

10) Membaca Tasyahud

Membaca tasyahud akhir pada rakaat terakhir sebelum salam.

11) Membaca Sholawat

Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW pada tasyahud akhir.

12) Salam

Mengucapkan salam sebagai penutup sholat.

13) Tuma'ninah

Tenang sejenak pada setiap gerakan rukun (ruku', i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud) hingga setiap anggota tubuh benar-benar diam.

14) Tertib

Melakukan rukun-rukun shalat secara berurutan sebagaimana yang telah ditetapkan.³⁴

f. Perkara Yang Membatalkan Shalat

- 1) Berhadats Kecil Atau Besar
- 2) Terkena Najis
- 3) Berbicara Dengan Sengaja
- 4) Makan Dan Minum
- 5) Melakukan Banyak Gerakan Yang Tidak Di Perlukan
- 6) Sengaja Meninggalkan Salah Satu Rukun Shalat.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mencapai hasil penelitian yang ilmiah diharapkan data data yang digunakan dalam penyusunan Skripsi ini dan menghindari tumpang tindih dari pembahasan penelitian, penulis melakukan studi pendahuluan, yakni mengkaji penelitian-penelitian yang berisi tentang teori yang relevan dengan masalah penelitian dan juga hasil penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Syahru Ridho, NIM: 1801020078 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan Judul Strategi Guru Fiqih Dalam Praktik Ibadah Shalat Pada Siswa Di SMA Muhamadiyah 01 Medan.³⁶ Metode penelitian yaitu dekskritif yaitu menjelaskan mengenai strategi guru fiqih dalam praktik

³⁴ Hairul Hidayah, *Buku Ajar Fiqih Ibadah & Muamalah*, ...hlm. 61.

³⁵ Nurliana, *Fiqih Ibadah*,.....hlm. 49.

³⁶ Syahru Ridho, "(Strategi Guru Fiqih Dalam Praktik Ibadah Shalat Pada Siswa Di Sma Muhamadiyah 01 Medan)", *skripsi*, (universitas muhammadiyah sumatera utara, 2021).

ibadah shalat, persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan pendekatan dekskriptif dan sama-sama membahas strategi guru fiqih dalam praktik ibadah shalat. Perbedaan penelitian yaitu penelitian di atas berfokus pada siswa sma sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa mtsn, dan tempat penelitian di atas berada di medan sedangkan penelitian ini berada di angkola barat tapanuli selatan .

2. Fariz Surahlin, NIM: 160101018 Universitas Negeri Mataram, dengan judul Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Dzuhur Berjama'ah Siswa MTs Nurul Jannah Nw Ampenan.³⁷ Metode penelitian yaitu dekskriptif yaitu menjelaskan mengenai Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Dzuhur Berjama'ah , persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan pendekatan dekskriptif dan sama-sama membahas tentang strategi guru fiqih dalam praktik shalat . perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu penelitian di atas berfokus pada meningkatkan kualitas shalat dzuhur berjamaah siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada kendala-kendala yang di alami guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalat siswa.

³⁷ Fariz Surahlin, "(Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Dzuhur Berjama'ah Siswa Mts. Nurul Jannah Nw Ampenan, 2021)", *skripsi*, (universitas negeri mataram).

3. Moh. Tauhid, STAI Sangatta, dengan judul Strategi Pembelajaran Fiqih Shalat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Taman Pendidikan Al-Qur'an.³⁸ Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan macam macam strategi pembelajaran, strategi pembelajaran fiqih shalat pada anak usia sekolah dasar, dan mengetahui problem pembelajaran fiqih shalat pada anak usia sekolah dasar, persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti strategi pembelajaran fiqih pada materi sholat yang di terapkan guru kepada siswa, perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah perbedaan subjek yang di teliti seperti tempat penelitian, guru dan siswa yang berbeda.

³⁸ Moh. Tauhid, STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH SHALAT PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 18, No. 2, 2024, H. 114-120.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat, karena peneliti sudah melakukan observasi dan peneliti menemukan bahwa di lokasi tersebut terdapat fenomena/permasalahan yang ingin diteliti. Terdapat sebagian siswa kelas VII yang masih kurang mampu dalam melakukan sholat dengan baik. Adapun hubungannya peneliti menggunakan metode kualitatif karena data penelitian bersifat deskriptif sehingga tidak melibatkan angka atau statistik. Dengan kata lain, metode penelitian yang peneliti gunakan berusaha mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang dikaji. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan pendekatan secara intens dengan informan agar memperoleh data yang faktual. Penelitian ini di laksanakan pada 14 April 2025 sampai 14 Mei 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan apa yang terjadi di kelas VII MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian yang memakai metode kualitatif dalam hal pengkajian terhadap realitas/fenomena dan menggambarkannya secara deskriptif guna melahirkan teori atau proposisi tertentu tentangnya.¹

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi/Subjek adalah kepala sekolah, guru fiqih kelas VII yang terdiri dari 1 orang, dan siswa kelas VII MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan yang terdiri dari 29 orang dan jumlah responden yang ditentukan berjumlah 10 orang.

Dalam pengambilan subjek, penelitian ini menggunakan cara purposive sampling. Purposive adalah pengambilan sampel subjektif peneliti berdasarkan pada karakteristik tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), hlm. 73

² Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021), hlm. 126

penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.³

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya.⁴

Data ini di peroleh dari kepala sekolah, guru bidang studi fiqih kelas VII di sekolah MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Kecamatan Angkola Barat, dan siswa kelas VII.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan peneliti atau telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian dicatat.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

³ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*...hlm. 133

⁴ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: PT. Pressindo, 2019), hlm. 34

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* ,(Jakarta: Prenada Group, 2011), hlm. 137.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diteliti, serta untuk mendapatkan dan memberikan data tambahan. Observasi juga merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶ Dalam hal ini, peneliti datang ke lokasi MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalat siswa.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷ Dalam penelitian ini penulis melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan lisan dan dijawab juga dengan lisan. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan guru pegampuh mata pelajaran fiqih dengan menanyakan pertanyaan terkait strategi pembelajaran dan faktor penghambat yang dialami guru ketika proses pembelajaran berlangsung, dan kepada beberapa siswa terkait kemampuan ibadah siswa, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media 2016), hlm.143

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.126-127.

tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalat siwa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu acara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti. Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁸

Dokumentasi yang dimaksud dalam peneliti ini adalah dokumentasi dapat diartikan sebagai proses dokumentasi atau pencatatan informasi dalam bentuk teks, gambar, atau media lainnya dalam bahasa yang dimengerti oleh pengguna atau pihak yang berkepentingan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di kemukakan oleh Neong Muhadjir bahwasanya analisis data ialah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna⁹.

Analisis Data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial,

⁸ Albi Anggito dan Johan, Metode Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 373

⁹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadhara*, Vol 17, No. 33, 2018, hlm. 84

akademis, alamiah. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Analisis data adalah proses menyusun data yang di peroleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya di telaah di periksa keabsahan datanya dan selanjutnya di tafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data di lakukan dengan tiga cara yaitu:¹⁰

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahapan ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data untuk mencari yang masih kurang. Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan. Dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan disusun kembali. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* ,(Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 241.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk pencarian makna data. Data yang terkumpul tersebut dijadikan dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :¹¹

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsurunsur dalam situasi yang

¹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm 155

sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan

MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan lokasi panobasan merupakan kelas jauh dari MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan di Batangtoru, MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan lokasi panobasan ini di buka pada tahun 2011, sekolah ini di buka sebagai solusi dari banyak nya siswa yang ingin bersekolah di sekolah yang memiliki pengetahuan agama dan pengetahuan umum. MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan lokasi panobasan merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan angkola barat yang menjadi salah satu tujuan atau tempat belajar anak di tingkat menengah di kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan, dan MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan lokasi panobasan merupakan satu-satunya sekolah MTsN yang berada di kecamatan angkola barat.¹

2. Letak Geografis MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan

Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan lokasi panobasan.

¹ Rahmat Nauli Siregar, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara, Senin, 18 April 2025, Pukul 09:00 WIB.

Sekolah Tsanawiyah Pertama (MTs) Negeri 1 Tapanuli Selatan yang beralamat di JL. Sibolga KM. 19 Desa Panobasan memiliki batas-batas tertentu, untuk lebih terperinci sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun masyarakat.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun masyarakat.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kebun masyarakat.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun masyarakat.

Letak geografis jika dari segi iklim ini sangat mendukung untuk belajar karena sejuk dan siswa/i disini artinya terkadang tidak ada yang gerah walaupun panas hari tapi, tetap sejuk karena banyak pepohonan. Kemudian jarak antara sekolah dengan kota kabupaten memang jauh. Namun, karna sumber infutnya siswanya sekitar disini maka tidak jadi penghalang karna geografisnya sangat mudah untuk dijangkau oleh siswa/i yang sekolah di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan lokasi panobasan. Karena, posisinya dekat dengan jalan Nasional. Jadi, letak geografisnya sangat mendukung untuk siswa/i bisa menjangkau untuk masuk sekolah.²

3. Profil Sekolah MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan

Tabel 4.1
Profil Sekolah MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama	MTsN 3 Tapanuli Selatan
2.	Alamat	Jalan Sibolga Km. 19 Kecamatan Angkola Barat
3.	Tahun didirikan	2011
4.	Tahun beroperasi	2011

² Rahmat Nauli Siregar, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara, Kamis, 18 April 2025, Pukul 09:00 WIB.

5.	Kepemilikan tanah	Milik Mtsn 3 Tapanuli Selatan
6.	Luas tanah	5.000 M ²
7.	Status bangunan	Milik Sendiri

Sumber: Data Administrasi Mts Negeri 3 Tapuli Selatan Lokasi Panobasan Tahun 2024/2025

4. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, memiliki keterampilan dan berakhlak mulia serta berwawasan lingkungan hidup”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang efisien dan efektif.
- 2) Meningkatkan keterampilan siswa/siswi baik dalam bidang umum dan agama.
- 3) Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menciptakan insan-insan yang bermoral dan berakhlak mulia(terpuji)/
- 5) Mengembangkan sikap dan nilai-nilai budaya serta karakter yang islami.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, indah, produktif, dan inovatif.

c. Tujuan

MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan ini mempunyai Tujuan :

- 1) Membantu Pemerintah dalam bidang Pembinaan mental spiritual sejak usia dini;

- 2) Membantu Pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan Bangsa dengan memajukan Pendidikan Agama dan umum;
- 3) Membantu Pemerintah dalam menyiapkan kader-kader yang bermoral dan berakhlakul karimah (Berkarakter);
- 4) Membina dan mengantarkan Rakyat Indonesia pada umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya pada pendidikan yang bermutu, berwawasan luas, berakhlakul karimah dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan tercapainya pendidikan nasional;
- 5) Menindaklanjuti cita-cita pendidikan formal yang ada di kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan dari usia dini hingga perguruan tinggi;
- 6) Permintaan Aspirasi Masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan dibuktikan dengan pada saat Penerimaan Siswa Baru.³

5. Sarana Prasarana dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang

³ Hasil Observasi Peneliti, Senin 14 April 2025, Pukul 09:00 WIB.

lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.⁴

Tabel 4.2
Data Sarana Prasarana Di MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan

no	Jenis ruang	jumlah	Luas (m2)	Tahun pengadaan
1.	Ruang kelas	7	700	2011
2.	Ruang kepala sekolah	1	24	2011
3.	Ruang guru	1	40	2011
4.	Ruang tu	1	30	2011
5.	Wc guru	1	2,25	2019
6.	Wc siswa	2	15	2019
7.	Ruang perpustakaan	1	20	2011
8.	musholla	1	40	2019

Sumber: Data Administrasi MTs Negeri 3 Tapuli Selatan Lokasi Panobasan Tahun 2024/2025

Tabel 4.3
Data Tenaga Kependidikan MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	H.Oloan Harahap S.Pd	L	Kepala Madrasah	PNS
2.	Deeni, S.Si	P	Guru	PNS/P3K
3.	Nuraini S.Pd	P	Guru	PNS/P3K
4.	RidaYanti Harahap, S.Pd	P	Guru	PNS
5.	Adijah Simamora	P	Guru	PNS/P3K
6.	Sarmila Siregar S.Pd	P	Guru	NON PNS
7.	Siti Sahara S.Pd	P	Guru	NON PNS
8.	Masrauni Pane S.Pd	P	Guru	NON PNS
9.	Siti Roslaini Siregar S.Pd	P	Guru	NON PNS
10.	Hapsa Adelina S.Pd	P	Guru	NON PNS
11.	Lenni Marlina Harahap S.Pd	P	Guru	NON PNS
12.	Elsi Dayanti S.Pd	P	Guru	NON PNS
13.	Erti Kadi Siregar S.Pd	P	Guru	NON PNS
14.	Dora Meliza Siregar S.Pd	P	Guru	NON PNS
15.	Drs.Parman	L	Guru	NON PNS
16.	Merianti Harahap S.Pd	P	Guru	NON PNS
17.	Winni Meilina Siagian	P	Guru	NON PNS

⁴ Rahmat Nauli Siregar, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara. Kamis, 17 April 2025, Pukul 09:00 WIB.

	S.Pd			
18.	Irwan Siregar S.Pd	L	Guru	NON PNS
19.	Meli Armaeni Harahap S.Pd	P	Guru	NON PNS
20.	Lidia Astuti Siagian S.Pd	P	Staf Tu	NON PNS
21.	Tiara Tobing S.Pd	P	Guru	NON PNS
22.	Melianna Siregar S.Pd	P	Guru	NON PNS
23.	Ika Yanti Suswita Nasution S.Pd	P	Guru	NON PNS
24.	Siti Khodijah Harahap S.Pd	P	Guru	NON PNS
25.	Defana situmeang, S.Pd.i	P	Guru	NON PNS
26.	Ali amsa, S.Ag	L	Guru	NON PNS
27.	Emmy siregar, S.Pd	P	Guru	NON PNS
28.	Ummu hani, S.Pd	P	Guru	NON PNS
29.	Nurmawani, S.Pd	P	Guru	NON PNS
30.	Terti indrayani pasaribu, S.Pd	P	Guru	NON PNS
31.	Syamsiah, S.Pd	P	Guru	NON PNS

Sumber: Data Administrasi MTs Negeri 3 Tapuli Selatan Lokasi Panobasan Tahun 2024/2025

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah

Sholat Siswa Kelas VII

Strategi pembelajaran sebagaimana didefinisikan oleh Nurhasanah merupakan pendekatan sistematis yang mengintegrasikan prosedur, metode, dan teknik dalam penyampaian materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Definisi ini menekankan bahwa strategi pembelajaran tidak sekadar metode mengajar, tetapi juga mencakup perencanaan menyeluruh yang mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari penentuan tujuan, pemilihan materi, hingga teknik evaluasi. Dengan demikian, guru dituntut memiliki pemahaman yang komprehensif

mengenai bagaimana menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasriadi juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Hal ini berarti bahwa strategi memiliki kedudukan sebagai “peta jalan” yang mengarahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa adanya strategi yang terencana, proses pembelajaran cenderung tidak terarah dan berpotensi gagal mencapai tujuan. Oleh karena itu, seorang guru fiqih perlu merancang strategi yang bukan hanya berfokus pada pemahaman teoretis, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk mengaplikasikan ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pedoman hidup umat Islam, al-Quran memberikan perhatian dalam pembelajaran. Terdapat surat dalam al-Quran yang dapat dijadikan pijakan untuk melakukan strategi pembelajaran dalam Islam, seperti dalam Q.S. An-Nahl (16): 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

⁵ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, (Bantul: MATA KATA INSPIRASI, 2022), hlm. 6

Majid menambahkan bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta materi yang diajarkan.⁶ Artinya, tidak ada strategi tunggal yang efektif untuk semua situasi. Dalam konteks pembelajaran fiqih, guru harus memperhatikan perbedaan tingkat pemahaman siswa, latar belakang pengetahuan keagamaan, serta lingkungan sosial yang memengaruhi kebiasaan beribadah mereka. Misalnya, siswa yang telah terbiasa shalat sejak dini tentu memiliki kesiapan berbeda dibandingkan dengan siswa yang baru mulai belajar secara formal. Kondisi ini menuntut guru untuk memilih strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif.

Khusus pada pembelajaran fiqih tentang ibadah shalat, strategi guru tidak hanya berfungsi menyampaikan konsep hukum Islam secara normatif, tetapi juga harus mengarahkan siswa agar mampu melaksanakan ibadah sesuai tuntunan syariat. Di sini terlihat bahwa strategi pembelajaran fiqih mencakup dua dimensi penting, yaitu dimensi kognitif berupa pemahaman syarat, rukun, dan bacaan shalat, serta dimensi psikomotorik berupa kemampuan melaksanakan gerakan shalat secara benar. Perpaduan kedua dimensi ini menjadikan strategi pembelajaran fiqih lebih kompleks dibandingkan mata pelajaran lain yang bersifat teoretis.

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5

Dengan demikian, strategi guru fiqih memiliki peranan vital dalam menghubungkan teori dengan praktik keagamaan. Tanpa strategi yang tepat, pembelajaran shalat hanya akan berhenti pada tataran pengetahuan, sementara keterampilan praktiknya terabaikan. Oleh karena itu, guru fiqih dituntut untuk mampu merancang strategi yang integratif, seperti penggunaan metode demonstrasi, praktik langsung, pembiasaan shalat berjamaah, dan pemanfaatan media audiovisual. Semua ini merupakan upaya untuk memastikan bahwa pembelajaran shalat tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 3, ditemukan bahwa guru Fiqih menggunakan dua strategi utama dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat siswa kelas VII, yaitu (1) metode menghafal bacaan sholat dan (2) metode praktik langsung atau demonstrasi gerakan sholat. Kedua strategi ini diterapkan secara berkesinambungan, saling melengkapi, dan menyesuaikan dengan kondisi serta kemampuan masing-masing

a. Strategi Menghafal Bacaan Sholat

Strategi pertama yang diterapkan oleh guru Fiqih di MTs Negeri 3 Tapanuli selatan adalah metode menghafal bacaan sholat. Strategi ini dipilih karena sebagian besar siswa kelas VII masih dalam tahap memperkuat dasar-dasar ibadah, khususnya dalam melafalkan bacaan sholat yang benar sesuai dengan tajwid dan makhraj huruf. Guru menyadari bahwa banyak siswa yang sebelumnya hanya mengikuti gerakan sholat tanpa benar-benar memahami dan menghafal bacaan

secara utuh. Oleh karena itu, langkah awal yang dilakukan adalah memperbaiki kemampuan hafalan bacaan sholat sebelum beralih ke tahap praktik gerakan.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru Fiqih, Bapak Parman, beliau menjelaskan alasan utama menggunakan metode menghafal ini. Menurutnya, penguasaan bacaan merupakan kunci sahnya sholat dan juga berperan dalam membangun kekhusyukan. Ia mengatakan:

“Kalau anak-anak belum hafal bacaan sholat, maka mereka tidak bisa sholat dengan benar. Karena itu, setiap awal pelajaran saya ajak mereka untuk menghafal bersama-sama. Saya pandu satu per satu agar bacaan mereka benar dan tidak salah tajwid.”⁷

Kegiatan menghafal dilakukan dengan pendekatan berulang dan bertahap. Setiap pertemuan, guru memberikan satu sampai dua bagian bacaan untuk dihafal, seperti niat, doa iftitah, Al-Fatihah, dan surat-surat pendek. Guru membacakan bacaan tersebut dengan pelafalan yang benar, kemudian siswa menirukan secara serentak. Setelah itu, siswa diminta mengulangi secara individu untuk memastikan bahwa setiap anak benar-benar menguasai lafalnya. Strategi pengulangan ini sejalan dengan prinsip drilling method dalam pembelajaran agama, di mana pengulangan dapat memperkuat daya ingat dan keterampilan berbahasa Arab siswa.

⁷ Parman Ritonga, Guru Fiqih, Wawancara, Senin 14 April 2025, Pukul 09:00 WIB

Selain kegiatan klasikal, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menghafal secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Dalam kelompok ini, siswa yang sudah lancar membantu teman yang masih kesulitan. Kegiatan ini menumbuhkan kerja sama dan semangat saling membantu. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias saat melakukan hafalan bersama. Mereka duduk berpasangan, saling menyimak bacaan, dan sesekali memperbaiki kesalahan teman dengan arahan guru. Lingkungan belajar yang kolaboratif ini membuat suasana kelas lebih hidup dan interaktif.

Guru juga menggunakan metode penilaian hafalan mingguan untuk memotivasi siswa. Setiap akhir pekan, siswa diminta maju satu per satu untuk melafalkan bacaan sholat di depan kelas. Guru menilai kelancaran, ketepatan makhraj, dan intonasi. Bagi siswa yang menunjukkan peningkatan, guru memberikan pujian dan penghargaan sederhana, seperti ucapan “Masya Allah, bagus sekali!” atau memberi bintang di buku catatan mereka. Salah seorang siswa riski bernama mengatakan:

“Saya jadi semangat belajar karena ustadz sering memuji kalau hafalan saya lancar. Dulu saya sering salah baca doa iftitah, tapi setelah diulang-ulang sekarang sudah hafal dan benar.”⁸

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa lainnya, ditemukan bahwa sebagian besar merasa lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan hafalan rutin. Mereka mengaku awalnya merasa kesulitan

⁸ Riski, Wawancara, Selasa 15 April 2025, Pukul 10:00 WIB

karena bacaan sholat menggunakan bahasa Arab, tetapi dengan bimbingan guru dan latihan berulang, mereka menjadi terbiasa.

Seorang siswa lain bernama Amelia mengungkapkan:

“Waktu pertama kali saya ikut hafalan, saya sering tertukar antara doa rukuk dan sujud. Tapi ustadz sabar membimbing. Sekarang saya bisa hafal dan kalau sholat di rumah pun orang tua saya senang.”⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa guru menerapkan suasana belajar yang disiplin namun menyenangkan. Sebelum memulai hafalan, guru meminta seluruh siswa untuk berwudhu dan duduk rapi menghadap kiblat. Guru kemudian memimpin bacaan dengan suara jelas dan perlahan. Siswa mengikuti dengan antusias, meskipun ada beberapa yang masih terbata-bata. Guru tidak pernah memarahi siswa yang salah, tetapi memberikan koreksi dengan lembut. Pendekatan ini membuat siswa merasa nyaman dan tidak takut berpartisipasi.

Selain memperkuat hafalan, guru juga menjelaskan arti dari setiap bacaan sholat. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya menghafal secara mekanik, tetapi juga memahami maknanya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa strategi menghafal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Dalam evaluasi tengah semester, sebagian besar siswa sudah mampu melafalkan seluruh bacaan sholat dengan lancar dan benar. Beberapa di antaranya bahkan mulai berani menjadi imam dalam kegiatan sholat dhuha

⁹ Amelia, Wawancara, Selasa 15 April 2025, Pukul 10:00 WIB

berjamaah di sekolah. Guru menyebut hal ini sebagai bukti bahwa hafalan yang kuat mampu meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab spiritual siswa.

Terakhir, peneliti mencatat bahwa metode menghafal bacaan sholat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang kedisiplinan, kesabaran, serta pentingnya menjaga ibadah dengan benar. Guru Fiqih berhasil menanamkan nilai-nilai religius melalui pendekatan yang sederhana namun bermakna. Dengan demikian, strategi menghafal bacaan sholat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat siswa sekaligus memperkuat akhlak keislaman mereka di MTs Negeri 3 Tapanuli selatan.

b. Strategi Praktik Gerakan Sholat

Strategi kedua yang digunakan guru Fiqih dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Tapanuli selatan adalah metode praktik langsung atau demonstrasi gerakan sholat. Metode ini dipilih karena setelah siswa menguasai bacaan, mereka perlu mempraktikkan sholat secara utuh agar dapat memahami hubungan antara bacaan dan gerakan. Guru Fiqih berpendapat bahwa sholat tidak cukup hanya dipelajari secara teori, tetapi harus dilakukan melalui latihan langsung yang berulang agar siswa terbiasa melakukan dengan benar dan khusyuk.

Dalam wawancara, guru Fiqih, Bapak Parman, menjelaskan:

“Saya tidak ingin anak-anak hanya hafal bacaan saja, tapi tidak tahu cara gerakannya. Karena itu, saya ajak mereka praktik langsung di mushalla sekolah. Saya contohkan dari awal sampai akhir, lalu mereka menirukan satu per satu. Dengan cara ini mereka jadi tahu posisi tubuh dan gerakan yang benar.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan praktik biasanya dilakukan di kelas dan musholla. Guru memperagakan gerakan sholat mulai dari niat hingga salam, sambil menjelaskan rukun dan sunnah-sunnahnya. Siswa memperhatikan dengan seksama, kemudian menirukan dengan bimbingan langsung dari guru.

Proses praktik ini dilakukan secara bertahap agar siswa memahami setiap bagian dengan baik. Pada pertemuan pertama, fokus diberikan pada gerakan berdiri, takbiratul ihram, dan rukuk. Guru menunjukkan posisi tangan yang benar saat takbir serta bagaimana punggung harus sejajar saat rukuk. Dalam pertemuan berikutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan gerakan sujud, duduk di antara dua sujud, hingga salam penutup. Guru memastikan bahwa setiap siswa mampu melakukannya dengan benar dan sopan.

Dalam wawancara, salah seorang siswa bernama Arjuna menyampaikan pengalamannya mengikuti praktik tersebut:

“Kalau praktik langsung, saya jadi lebih paham. Dulu saya kira rukuk itu cuma membungkuk sedikit, tapi ustadz jelaskan harus sampai punggung sejajar dan tangan di lutut. Sekarang saya bisa melakukannya dengan benar waktu sholat di rumah.”¹¹

¹⁰ Parman Ritonga, Guru Fiqih, Wawancara, Senin 14 April 2025, Pukul 09:00 WIB

¹¹ Parman Ritonga, Guru Fiqih, Wawancara, Senin 14 April 2025, Pukul 09:00 WIB

Kegiatan praktik ini tidak hanya menekankan aspek teknis gerakan, tetapi juga mengajarkan nilai kedisiplinan dan kekhusyukan. Guru selalu mengingatkan siswa agar tidak bermain-main saat praktik dan menjaga adab di mushalla. Sebelum mulai latihan, guru meminta seluruh siswa untuk berwudhu terlebih dahulu, menjaga kebersihan diri, dan meluruskan saf. Hal ini mengajarkan siswa pentingnya kesucian dan keteraturan dalam ibadah. Berdasarkan hasil observasi, suasana kegiatan praktik berjalan lancar dan penuh kedisiplinan. Siswa terlihat serius mengikuti arahan guru, meskipun sesekali ada yang perlu ditegur karena salah posisi.

Selain pembelajaran secara klasikal, guru juga melakukan penilaian praktik individu untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Dalam kegiatan ini, guru memanggil siswa satu per satu untuk memperagakan gerakan sholat di depan kelas. Guru kemudian memberikan umpan balik langsung, seperti memperbaiki posisi tangan, arah pandangan, atau waktu tuma'ninah yang kurang. Evaluasi semacam ini membantu siswa memahami kesalahan yang tidak disadari sebelumnya.

Salah satu siswi bernama arjuna dalam wawancara menyampaikan:

“Saya jadi tahu kalau waktu sujud itu dahi dan hidung harus nempel ke sajadah. Dulu saya kadang cuma nempel dahi saja. Setelah ustadz bimbing, saya jadi paham dan sekarang lebih hati-hati waktu sholat.”¹²

¹² Arjuna Wijaya Siregar, Wawancara, Selasa 15 April 2025, Pukul 10:00 WIB

Guru juga memberikan kegiatan praktik dalam bentuk sholat berjamaah simulatif. Dalam kegiatan ini, beberapa siswa ditunjuk menjadi imam dan lainnya menjadi makmum. Guru mengamati jalannya praktik dan memberikan koreksi setelahnya. Tujuannya bukan hanya melatih gerakan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepemimpinan, serta kebersamaan. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak antusias mengikuti kegiatan ini. Mereka saling membantu dan mengingatkan teman yang salah gerakan. Kegiatan ini juga menumbuhkan semangat ukhuwah Islamiyah di antara mereka.

Selain itu, guru mengaitkan praktik sholat dengan kehidupan sehari-hari. Beliau sering memberi nasihat agar siswa membiasakan sholat lima waktu di rumah dan mengulang latihan yang telah dilakukan di sekolah. Dalam wawancara, guru menyampaikan:

“Saya tekankan ke anak-anak bahwa tujuan praktik ini bukan hanya untuk nilai, tapi supaya mereka terbiasa sholat dengan benar di rumah. Karena percuma kalau hafal tapi tidak diamalkan.”¹³

Dari hasil observasi peneliti, terlihat bahwa siswa menunjukkan peningkatan signifikan setelah beberapa kali mengikuti kegiatan praktik. Gerakan mereka semakin rapi, posisi tubuh lebih sempurna, dan perpindahan antar rukun sholat menjadi lebih tertib. Siswa juga mulai terbiasa menjaga kesopanan saat berada di mushalla dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap ibadahnya. Guru

¹³ Parman Ritonga, Guru Fiqih, Wawancara Senin 14 April 2025, Pukul 09:00 WIB

menyebutkan bahwa perubahan perilaku ini merupakan hasil dari pembiasaan yang konsisten melalui kegiatan praktik langsung.

Dengan demikian, strategi praktik gerakan sholat yang diterapkan guru Fiqih di MTs Negeri 3 Tapanuli selatan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam beribadah. Melalui kegiatan praktik yang sistematis dan disertai evaluasi langsung, siswa mampu memahami setiap rukun sholat secara benar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan keterampilan gerakan, strategi ini juga memperkuat nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab spiritual siswa sebagai generasi muslim yang taat beribadah.

2. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Yang Diterapkan Oleh Guru Fiqih

a. Keterbatasan Waktu

Faktor pertama yang menjadi penghambat utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Tapanuli selatan memiliki alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggu, yang harus mencakup kegiatan teori, hafalan, dan praktik ibadah. Kondisi ini membuat guru Fiqih kesulitan untuk memberikan pembelajaran yang mendalam dan merata kepada semua siswa. Proses pembelajaran sering kali dilakukan secara cepat agar seluruh materi dapat tersampaikan sesuai kurikulum. Dalam wawancara, guru Fiqih, Bapak Ahmad (nama samaran), menyampaikan:

“Kalau waktunya cuma dua jam seminggu, tentu tidak cukup. Apalagi kalau ada hafalan dan praktik, sering belum selesai. Kadang saya harus lanjutkan setelah sholat dhuha atau di waktu istirahat supaya anak-anak bisa latihan lebih banyak.”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa kegiatan hafalan dan praktik memang memerlukan waktu yang cukup lama karena setiap siswa harus dilatih secara langsung dan diberi umpan balik oleh guru. Ketika guru membimbing kelompok tertentu, kelompok lain harus menunggu giliran, sehingga banyak waktu yang terbuang untuk pergantian sesi. Akibatnya, kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan efisien, dan guru sering kali terpaksa mempercepat proses agar semua siswa mendapat kesempatan yang sama.

Keterbatasan waktu ini juga berdampak pada kurang maksimalnya kegiatan evaluasi. Guru tidak selalu sempat menilai satu per satu kemampuan siswa dalam menghafal bacaan atau mempraktikkan gerakan sholat. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa idealnya setiap siswa dievaluasi secara langsung agar diketahui tingkat penguasaannya, namun hal tersebut sulit dilakukan karena jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak. Beliau menuturkan:

“Saya ingin menilai satu-satu, tapi waktunya tidak memungkinkan. Jadi saya nilai secara berkelompok saja, meskipun hasilnya kurang akurat.”¹⁵

¹⁴ Parman Ritonga, Guru Fiqih, Wawancara Senin 14 April 2025, Pukul 09:00 WIB

¹⁵ Parman Ritonga, Guru Fiqih, Wawancara Senin 14 April 2025, Pukul 09:00 WIB

Dari sisi siswa, keterbatasan waktu juga membuat mereka sulit mengulang pelajaran dengan intensif di sekolah. Saat jam pelajaran berakhir, mereka harus segera berpindah ke mata pelajaran lain. Hal ini menyebabkan hafalan dan pemahaman yang sudah diperoleh cepat dilupakan karena tidak diperkuat dengan latihan lanjutan. Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa siswa tampak masih ragu saat mengucapkan bacaan dalam praktik sholat karena kurangnya waktu latihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih, terutama terkait ibadah, membutuhkan waktu yang cukup agar tujuan pembentukan kebiasaan ibadah dapat tercapai secara optimal.

Meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu, guru tetap berupaya mengatasinya dengan beberapa strategi. Guru mengadakan tambahan latihan hafalan setelah sholat dhuha, memberikan tugas hafalan untuk diselesaikan di rumah, dan meminta siswa yang sudah lancar membantu teman-temannya. Pendekatan ini dinilai cukup efektif karena membantu menambah frekuensi latihan di luar jam pelajaran. Upaya tersebut menunjukkan komitmen guru dalam memastikan proses pembelajaran ibadah tetap berjalan dengan baik meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu yang cukup signifikan.

b. Perbedaan Kemampuan Dan Kecepatan Belajar Siswa

Faktor penghambat kedua adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami bacaan sholat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa kemampuan

siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Tapanuli selatan sangat beragam. Sebagian siswa memiliki kemampuan hafalan yang kuat dan cepat memahami penjelasan guru, sedangkan sebagian lainnya memerlukan waktu lebih lama untuk mengingat dan melafalkan bacaan sholat dengan benar. Guru Fiqih menjelaskan bahwa perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti latar belakang keluarga, kebiasaan ibadah di rumah, dan motivasi belajar yang tidak sama. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

“Anak-anak kemampuan hafalannya beda-beda. Ada yang cepat hafal, tapi ada juga yang dari minggu ke minggu belum lancar. Biasanya karena di rumah kurang latihan atau jarang sholat dengan bacaan yang benar.”¹⁶

Hasil observasi menunjukkan bahwa saat kegiatan hafalan berlangsung, siswa dengan kemampuan tinggi tampak lebih cepat mengikuti irama bacaan yang dipimpin oleh guru. Mereka dapat melafalkan dengan lancar dan percaya diri. Namun, siswa dengan kemampuan rendah sering kali membaca dengan terbata-bata atau salah dalam melafalkan huruf Arab. Guru harus mengulang beberapa kali agar seluruh siswa dapat mengikuti dengan benar. Proses ini membutuhkan kesabaran tinggi dan waktu yang lebih lama, terutama bagi siswa yang kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah.

Selain dalam hafalan, perbedaan kemampuan juga tampak dalam kegiatan praktik gerakan sholat. Siswa yang sudah terbiasa sholat di rumah tampak lebih mudah menyesuaikan gerakan dan bacaan secara

¹⁶ Parman Ritonga, Guru Fiqih, Wawancara Senin 14 April 2025, Pukul 09:00 WIB

bersamaan, sementara yang lain masih kesulitan menjaga keseimbangan antara keduanya. Dalam observasi peneliti, terdapat beberapa siswa yang masih ragu-ragu saat berpindah gerakan atau lupa bacaan yang harus diucapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan setiap siswa terhadap materi ibadah sangat bervariasi, dan memerlukan pendekatan yang berbeda-beda dari guru.

Guru berusaha mengatasi perbedaan kemampuan ini dengan pendekatan individual. Bagi siswa yang lemah, guru memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran, sedangkan bagi siswa yang sudah mahir, guru memberikan tanggung jawab untuk membantu teman-temannya. Pendekatan peer teaching ini cukup efektif, karena siswa yang belajar bersama teman sebaya cenderung lebih santai dan tidak merasa tertekan. Guru juga sering memberikan motivasi dan penghargaan sederhana bagi siswa yang menunjukkan peningkatan. Namun, dengan jumlah siswa yang cukup banyak, guru mengakui bahwa tidak semua anak dapat dibimbing secara intensif.

Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan siswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, sebagian dari mereka mengaku jarang berlatih sholat di rumah karena orang tua tidak selalu mengingatkan. Sementara itu, siswa yang berasal dari keluarga religius umumnya lebih cepat memahami dan menghafal bacaan karena sudah terbiasa sejak kecil. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran Fiqih

di sekolah tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga di rumah.

Dari hasil pengamatan, peneliti menilai bahwa perbedaan kemampuan siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru Fiqih. Guru harus menyeimbangkan proses pembelajaran agar siswa yang sudah mahir tetap termotivasi, sementara yang masih tertinggal tidak merasa minder. Dengan kesabaran dan strategi pembelajaran yang variatif, guru berusaha memastikan bahwa seluruh siswa dapat memahami dan melaksanakan sholat dengan benar, meskipun dengan kecepatan dan kemampuan yang berbeda-beda.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 3, diperoleh data bahwa guru Fiqih dalam proses pembelajaran Fiqih menerapkan dua strategi utama untuk meningkatkan kemampuan ibadah sholat siswa, yaitu strategi menghafal bacaan sholat dan strategi praktik langsung gerakan sholat. Kedua strategi ini diterapkan secara terencana dan berkesinambungan dalam kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di mushalla madrasah.

a. Strategi Menghafal Bacaan Sholat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pertama yang digunakan guru Fiqih adalah metode menghafal bacaan sholat. Guru menekankan pentingnya penguasaan bacaan sebagai dasar dalam pelaksanaan ibadah sholat. Kegiatan menghafal dilakukan secara bertahap dimulai dari bacaan niat, takbiratul ihram, doa iftitah, surat Al-Fatihah, bacaan rukuk, i'tidal, sujud, tasyahhud, hingga salam. Guru menggunakan pendekatan drill dan pengulangan dalam setiap pertemuan agar siswa terbiasa melafalkan dengan benar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan hafalan dengan penuh antusias. Guru memberikan contoh bacaan dengan pelafalan yang jelas, lalu siswa menirukannya secara bersama-sama. Setelah itu, guru memanggil siswa secara bergantian untuk membaca di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya melatih hafalan, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa. Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa ia juga memberikan arti dari setiap bacaan agar siswa tidak sekadar hafal secara mekanik, tetapi memahami makna doa yang diucapkan. Hal ini memperkuat aspek afektif dalam proses pembelajaran.

Analisis terhadap data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa strategi menghafal bacaan sholat berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam aspek bacaan. Sebagian besar siswa yang semula belum lancar membaca bacaan sholat, kini sudah mampu melafalkan dengan baik setelah mengikuti kegiatan secara

rutin. Guru memberikan motivasi dan penghargaan bagi siswa yang berhasil, seperti pujian atau tambahan nilai. Strategi ini sesuai dengan teori behavioristik, yang menyatakan bahwa penguatan (reinforcement) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Namun demikian, guru juga menghadapi kendala dalam penerapan metode ini, terutama keterbatasan waktu. Karena alokasi jam pelajaran hanya dua jam per minggu, guru tidak dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengulang hafalan di kelas. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan tugas hafalan di rumah dan melakukan evaluasi pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi menghafal ini efektif dalam meningkatkan kemampuan bacaan sholat siswa apabila dilaksanakan secara rutin, disertai penguatan makna dan pembiasaan di rumah.

b. Strategi Praktik Gerakan Sholat

Selain metode menghafal, guru Fiqih juga menerapkan strategi praktik langsung gerakan sholat untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Strategi ini dilakukan agar siswa tidak hanya hafal bacaan, tetapi juga mampu melaksanakan gerakan sholat dengan benar. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan praktik biasanya dilaksanakan di mushalla madrasah. Guru memperagakan gerakan sholat secara bertahap mulai dari berdiri, rukuk, sujud, duduk antara

dua sujud, hingga salam kemudian siswa menirukan gerakan tersebut bersama-sama.

Guru menilai kemampuan siswa berdasarkan ketepatan posisi tubuh, kesesuaian antara gerakan dan bacaan, serta kekhusyukan selama praktik. Berdasarkan hasil wawancara, guru menegaskan bahwa praktik langsung lebih efektif untuk membentuk pemahaman yang konkret. “Anak-anak tidak cukup hanya tahu teorinya. Mereka harus melihat, menirukan, dan membiasakan diri agar bisa benar-benar memahami tata cara shalat,” tutur guru Fiqih dalam wawancara.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti kegiatan praktik. Suasana pembelajaran berlangsung tertib dan khidmat. Sebagian besar siswa dapat memperagakan gerakan dengan baik, meskipun masih ada beberapa yang kurang tepat dalam posisi rukuk dan sujud. Guru memberikan bimbingan individual kepada siswa yang masih keliru. Berdasarkan analisis, strategi praktik ini sejalan dengan teori experiential learning dari David Kolb, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami langsung proses belajar melalui tindakan nyata.

Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan praktik juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam beribadah. Berdasarkan wawancara dengan

siswa, mereka merasa lebih percaya diri dan khusyuk ketika melaksanakan sholat setelah sering berlatih bersama guru. Dengan demikian, strategi praktik bukan hanya melatih aspek fisik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam diri siswa.

2. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran `Yang Diterapkan Oleh Guru Fiqih

a. Keterbatasan Alokasi Waktu

Keterbatasan alokasi waktu menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru Fiqih menyampaikan bahwa waktu dua jam pelajaran per minggu tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan hafalan dan praktik secara maksimal. Berdasarkan observasi, sering kali guru harus memperpanjang waktu belajar di luar jam pelajaran atau memanfaatkan waktu istirahat untuk latihan tambahan. Namun, upaya tersebut tidak selalu dapat dilakukan secara konsisten karena padatnya jadwal kegiatan sekolah.

b. Perbedaan Kemampuan Siswa

Perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan hafalan dan pemahaman siswa sangat bervariasi. Ada siswa yang cepat menghafal dan memahami bacaan, tetapi ada juga yang memerlukan waktu lebih lama. Dalam kegiatan praktik, perbedaan ini juga tampak jelas, di mana beberapa siswa sudah fasih melaksanakan gerakan dengan benar, sementara yang lain masih

canggung dan perlu bimbingan berulang. Guru berupaya mengatasi hal ini dengan membentuk kelompok belajar dan menerapkan sistem *peer tutoring*, agar siswa yang lebih mampu membantu teman-temannya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Strategi yang diterapkan guru Fiqih di MTsN 3, yaitu metode menghafal dan metode praktik gerakan sholat, merupakan bentuk penerapan pendekatan pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada pembiasaan perilaku ibadah yang nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Fiqih yang menekankan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru Fiqih tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai religius melalui pengalaman langsung.

Metode menghafal bacaan sholat merupakan langkah awal yang sangat penting dalam membangun kemampuan kognitif siswa tentang ibadah. Dalam teori pendidikan Islam, penguasaan hafalan termasuk bagian dari proses tahfidz yang tidak sekadar melatih ingatan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual melalui pengulangan zikir dan doa. Menurut pendekatan behavioristik, pengulangan atau drill berfungsi memperkuat kebiasaan positif hingga menjadi perilaku otomatis. Dalam konteks ini, kegiatan menghafal bacaan sholat tidak hanya melatih memori verbal, tetapi juga membentuk kebiasaan yang kelak melekat dalam praktik ibadah siswa.

Selain itu, metode menghafal juga mencerminkan penerapan teori cognitive learning dalam pembelajaran agama. Dengan memahami arti dari setiap bacaan, siswa bukan hanya mengingat lafaznya, tetapi juga memahami maknanya, sehingga ibadah yang dilakukan lebih bermakna. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan siswa yang mengaku lebih khuyuk setelah memahami arti dari bacaan yang mereka hafal. Dengan kata lain, guru berhasil menggabungkan aspek rote learning (hafalan) dan meaningful learning (pemahaman bermakna) secara seimbang dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, metode praktik langsung atau demonstrasi gerakan sholat berkaitan dengan teori psychomotor learning, yaitu proses pembelajaran yang menekankan latihan keterampilan fisik. Dalam pembelajaran Fiqih, praktik sholat merupakan bagian penting karena ibadah ini menuntut kesesuaian antara niat, bacaan, dan gerakan. Melalui praktik berulang, siswa belajar memperbaiki kesalahan dan membentuk koordinasi tubuh yang sesuai tuntunan syariat. Guru Fiqih dalam hal ini berperan sebagai model (role model) yang diteladani oleh siswa dalam setiap gerakan dan adab pelaksanaan sholat.

Pendekatan praktik langsung ini juga sesuai dengan teori experiential learning dari Kolb, yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pembelajaran ibadah, siswa tidak cukup hanya mendengarkan penjelasan, tetapi harus mengalami sendiri bagaimana gerakan sholat dilakukan. Proses ini memungkinkan siswa belajar

dari pengalaman konkret, melakukan refleksi, kemudian memperbaiki kesalahan. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan praktik berulang, siswa mampu melakukan gerakan sholat dengan lebih tertib dan benar.

Dari sudut pandang pedagogik Islam, strategi guru Fiqih di MTsN 3 juga selaras dengan konsep ta'dib, yaitu pendidikan yang menekankan pembentukan adab dan akhlak melalui keteladanan. Guru tidak hanya mengajarkan tata cara sholat secara teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual seperti kesucian, kekhusyukan, dan keikhlasan. Saat praktik di mushalla, guru menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri, berpakaian rapi, dan menata saf dengan tertib. Melalui pembiasaan semacam ini, siswa belajar bahwa ibadah bukan hanya ritual fisik, tetapi juga bentuk penghormatan kepada Allah SWT.

Dari sisi manajemen pembelajaran, keberhasilan strategi ini juga dipengaruhi oleh peran aktif guru dalam mengelola suasana kelas dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, disiplin, namun tetap menyenangkan. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru memberikan koreksi dengan cara yang lembut dan membangun. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan kasih sayang (rahmah) dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang humanis ini terbukti meningkatkan partisipasi dan kenyamanan siswa dalam belajar.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa praktik ibadah di sekolah harus disertai dengan pembiasaan dan pengulangan agar menghasilkan perilaku religius yang konsisten. Kombinasi antara hafalan dan praktik nyata menciptakan keseimbangan antara pengetahuan (ilmu) dan pengamalan ('amal). Siswa tidak hanya tahu bagaimana cara shalat, tetapi juga terbiasa melaksanakannya dengan benar dan memahami maknanya. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih di MTsN 3 tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga mencapai ranah afektif dan psikomotorik.

Secara keseluruhan, strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalat siswa kelas VII di MTsN 3 mencerminkan penerapan pendidikan Islam yang holistik. Melalui kombinasi metode menghafal dan praktik, guru berhasil menanamkan pengetahuan, membentuk keterampilan, dan menumbuhkan nilai spiritual secara seimbang. Pendekatan ini dapat menjadi contoh bagi madrasah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih yang tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga pada pengamalan nyata yang membentuk karakter religius peserta didik.

Hasil penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin, yang mana hasil penelitian yang ditemukan oleh Syahrudin adalah bahwa guru Fiqih menggunakan 3 strategi yaitu strategi ekspositori (SPE), strategi pembelajaran Critical Incident, dan (SPI) strategi pembelajaran inquiry.

Dan juga terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Fariz Surahlin dengan judul strategi guru Fiqih dalam meningkatkan

kualitas sholat dzuhur berjamaah siswa MTs nurul jannah, menemukan terdapat 3 strategi yaitu Strategi belajar mengajar berpusat pada guru, Strategi belajar mengajar berpusat pada peserta didik, dan Strategi belajar mengajar berpusat pada materi pengajaran.

Dan juga terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh. Tauhid dengan judul Strategi Pembelajaran Fiqih Shalat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Taman Pendidikan Al-Quran, menemukan 3 strategi yaitu strategi tkrar, demonstrasi dan pengamalan lapangan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dan menganalisis data yang diperoleh.
3. Tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat wawancara.

Meskipun demikian, peneliti masih menentukan hambatan dalam penelitian ini. Namun, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan ialah Pertama, strategi menghafal bacaan sholat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan verbal siswa. Kegiatan hafalan dilakukan secara terencana, mulai dari bacaan niat hingga doa tasyahhud akhir. Kedua, strategi praktik gerakan sholat berperan penting dalam membentuk keterampilan psikomotorik siswa. Melalui kegiatan praktik langsung di mushalla, guru memberikan contoh konkret mengenai posisi dan gerakan sholat yang benar, serta memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa secara langsung
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh guru fiqih yaitu Terdapat 2 faktor yang pertama alokasi waktu yang terbatas, dan yang kedua perbedaan kemampuan siswa.

B. Implikasi hasil penelitian

Penelitian ini mempunyai implikasi yaitu bagi siswa dan bagi guru:

1. Bagi Siswa

Peneliti memberikan motivasi bagi siswa jangan malas untuk melakukan sholat karena sholat merupakan kewajiban, dan agar ilmu yang di pelajari dari guru dapat di amalkan dengan baik.

2. Bagi Guru

Peneliti memberikan sarana kepada guru agar tidak focus pada satu strategi saja, akan tetapi menggabungkan strategi yang lainnya agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat dijadikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa semakin dapat meningkatkan ibadah shalat nya baik dirumah maupun disekolah sebab shalat adalah tiang daripada agama Islam.

2. Bagi Guru Fiqih

Diharapkan kepada guru fiqih agar mengembangkan cara mengajarnya tidak hanya berfokus pada satu trategi saja akan tetapi dengan cara mengkolaborasi berbagai strategi pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan menjadi pengalaman dan pembelajaran berharga. Namun, penelitian ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu ditindaklanjuti. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, tetapi juga perlu dikembangkan dan dilakukan dengan lebih teliti lagi dalam mencari titik temu dari permasalahan-permasalahan yang menjadi kontroversi di masing-masing sekolah atau madrasah yang dipilih sebagai lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, Imam, (2017), *Riyadhush Shalihin*, Jakarta: Darul Haq.
- Al-Basuruwani, Abu Abbas Zain Musthofa, (2018), *Fiqih Sholat Terlengkap*. Jakarta Selatan: Laksana.
- Anggito, Albi dan Johan, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman, (2008), *Buku Pintar Salat*, Jakarta: Wahyu Media.
- Awalia, Anggi Ria, M. Shabir, Usman, (2025) Strategi Pembelajaran Langsung, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 11, hlm. 1043.
- Asyva, Nayla Nada Dkk, (2025), Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction), *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 3, hlm. 189
- Anto, Tri, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009.
- Baroroh, Kiromim, (2009), EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol 6 No 2, November, hlm. 152.
- Chapri, Muhammad Ray, Dkk, (2024), Strategi Pembelajaran Afektif, *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, Vol. 2, No. 3 Juli, hlm. 1-14.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Edi, (2019), “(Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Sholat Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Nurul Islam Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2018/2019)”, skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta)
- Hasriadi, (2022), *Strategi Pembelajaran*, Bantul: MATA KATA INSPIRASI.
- Haudi, (2021), *Strategi Pembelajaran*, Solok: INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Hasibuan, Sulaiman, (2023), STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN, *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 1, hlm. 331-332
- Hidayah, Hairul, (2022), *Buku Ajar Fiqih Ibadah & Muamalah*, Lombok Barat: CV. Alfa Press.

- Jahidi, Jaja, (2014), KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI GURU, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, Vol 2, No 1, Januari, hlm. 26-27.
- Kusuma, Jaka Wijaya, Dkk, (2023), *Strategi Pembelajaran*, Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Kusumastuti, Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: PT. Pressindo.
- Mekarisce, Arnild Augina, (2020), Teknik Pemekrisaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, (*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*), Vol. 12, No. 3, hlm.
- Mislan, Edi Irwanto, (2021), *STRATEGI PEMBELAJARAN Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Mohammad Asrori, (2013), Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi, *MADRASAH*, Vol. 5, No. 2, Januari – Juni, hlm. 164.
- Muslimin, Rika Rahayu, Dkk, (2024), Strategi Pembelajaran Langsung (Konvensional), *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 3, hlm. 471.
- Nasrullah, Achmad Muzammil Alfian, (2023), *Fiqih Ibadah*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Nurliana, (2021), *Fiqih Ibadah*, Pekanbaru: LPPM STAI DINIYAH.
- Nasuution, Wahyuni Nur, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Neni, (2021), Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Kreatifitas Jurnal Imiah Pendidikan Islam*, Vol 10, No 1, hlm. 11-18.
- Nofiardi, (2011), HUKUM SYARA' DAN FIQH MENURUT WAHBAH AZ-ZUHAILI, *Al-Hurriyah*, Vol 12, No 1, Januari-Juni, hlm. 58-59.
- Nurhasanah, Siti, Dkk, (2019), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Noor, Juliansyah, (2011), *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenada Group.
- Nawawi, Syaikh Imam, (2023), *Hadits Arba'in Nawawiyah*, Semarang: Pustaka Nuun.
- Nurliana, (2021), *Fiqih Ibadah*, Pekanbaru: LPPM STAI DINIYAH.

- Panggabean, Suvriadi, (2021), *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rasjid, Sulaiman, (1987), *Fiqih Islam (Hukum Fiqih Lengkap)*, Bandung: Sinar Baru.
- Rijali, Ahmad, (2018), Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadhara*, Vol 17, No. 33, hlm. 84.
- Ramayulis, (2018), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridho, syahru, (2021), “(Strategi Guru Fiqih Dalam Praktik Ibadah Shalat Pada Siswa Di Sma Muhammadiyah 01 Medan)”, *skripsi*, (universitas muhammadiyah sumatera utara)
- Rangkuti, Ahmad Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sugiyono, (2021), *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutarningsih, (2022), Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal Of Education Action Research*, Vol 6 No 1, hlm. 116-123
- Sanjaya, Wina, Andika Budimanjaya, (2017), *Paradigma Baru Mengajar*, Jakarta: Kencana.
- Syarifuddin, Amir, (2008), *Ushul Fiqih*, Jakarta: Prenda Mendia Group.
- Surahlin, fariz, (2021), “(Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Dzuhur Berjama’ah Siswa Mts. Nurul Jannah Nw Ampenan,)”, *skripsi*, (Universitas Negeri Mataram)
- Sanjaya, Wina, (2018), *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Shihab, M. Quraish, (2002), *Tasir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Susilana, Rudi, (2007), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT Imtima.
- Tohri, Ahmad, (2011), METODE SPPKB (STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA, *Jurnal Education*, Vol. 6 No. 1, Juni, hlm. 109-110.
- Winda Yulfamita Rahman, (2020), STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL, *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, Volume 1 No 1, hlm. 2-3.

Yusuf, Ode Yahyu Herliani, Nurani, Dkk, (2023), Interaksi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Menciptakan Hubungan Yang Positif Di Kelas, *Journal Of Education Technology Information Social Sciences And Health*, Vol. 2 No. 1 Maret, hlm. 66.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Ahmad Azhari Ritonga
Tempat, Tanggal Lahir : Simatorkis, 28 Desember 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Nomor Telepon : 081376788098
Email : ahmadazhari387@gmail.com

B. ORANGTUA

1. Ayah

a. Nama : Mukhlis Ritonga
b. Pekerjaan : Petani
c. Alamat : Kel. Simatorkis, Kec. Angkola Barat
d. Nomor Telpon : 081260197269

2. Ibu

a. Nama : Siti Kholijah Siregar
b. Pekerjaan : Petani
c. Alamat : Kel. Simatorkis, Kec. Angkola Barat
d. Nomor Telpon : 082267195398

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100101 Simatorkis, Kel. Simatorkis, Kec. Angkola Barat,
Kab. Tapanuli Selatan Tamat Tahun 2015.

2. SMP Negeri 1 Angkola Barat, Kel. Sitinjak, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan Tamat Tahun 2018.
3. SMA Negeri 1 Angkola Barat, Kel. Sitinjak, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan Tamat Tahun 2021.
4. S1 UIN SYAHADA Padangsidempuan tamatt tahun 2025.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat. Mengobservasi guru fiqih dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi ibadah sholat di kelas VII MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan.

No	Yang Di Observasi	Indikator	Hasil Observasi	Keterangan	
				Ya	Tidak
1.	perencanaan	Guru menyiapkan RPP dan media pembelajaran	Guru menyiapkan RPP dan menuliskan tujuan pembelajaran sholat dengan jelas.	✓	
2.	Penyampaian materi	Guru menjelaskan teori sholat (syarat, rukun, bacaan)	Guru menggunakan ceramah interaktif, disertai contoh bacaan sholat.	✓	
3.	Metode/strategi	Guru menggunakan metode hapalan, dan praktik sholat	Guru menggunakan ceramah interaktif, disertai contoh bacaan sholat.	✓	
4.	Kegiatan praktik	Guru membimbing siswa dalam praktik sholat	Guru melakukan simulasi sholat, lalu siswa melakukan ulang gerakan sholat.	✓	
5.	Partisipasi siswa	Siswa aktif bertanya dan mencoba praktik sholat	Sebagian besar siswa terlibat, beberapa masih malu-malu.	✓	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara ini peneliti susun untuk mempermudah data mengenai Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa Kelals VII Di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

A. Wawancara Dengan Guru Fiqih

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana strategi Bapak dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat siswa?	Saya menggunakan dua strategi utama. Pertama, dengan cara menghafal bacaan sholat agar anak-anak hafal dan bisa membaca dengan benar. Kedua, saya ajak mereka praktik langsung di mushalla supaya bisa menyesuaikan antara bacaan dan gerakannya.
2.	Mengapa Bapak memilih metode menghafal dan praktik?	Karena sholat itu bukan hanya teori. Anak-anak harus hafal dulu bacaannya, lalu dibiasakan dengan praktik supaya tertanam dalam diri mereka. Kalau cuma dijelaskan, mereka cepat lupa.
3.	Bagaimana cara Bapak menerapkan metode menghafal di kelas?	Saya mulai dengan membacakan bacaan sholat pelan-pelan, lalu anak-anak menirukan. Setelah itu saya panggil satu per satu untuk membaca di depan. Saya juga beri arti bacaan agar mereka paham maknanya.
4.	Bagaimana pelaksanaan metode praktik sholat?	Biasanya kami praktik di mushalla. Saya peragakan dari takbir sampai salam. Anak-anak ikut menirukan. Kadang saya bagi kelompok kecil biar lebih fokus. Kalau waktunya cukup, saya minta mereka sholat berjamaah simulasi.
5.	Apakah ada kendala yang Bapak hadapi dalam menerapkan kedua strategi ini?	Kendalanya yang paling terasa itu waktu. Mata pelajaran Fiqih cuma dua jam seminggu, jadi agak sulit untuk hafalan dan praktik sekaligus. Selain itu, kemampuan anak-anak juga berbeda. Ada yang cepat hafal, tapi ada yang harus diulang berkali-kali.

6.	Bagaimana Bapak mengatasi kendala tersebut?	Saya tambahkan latihan hafalan setelah sholat dhuha, dan memberi tugas mengulang di rumah. Saya juga minta anak yang sudah lancar bantu temannya. Kalau kita sabar dan konsisten, hasilnya pelan-pelan terlihat.
----	---	--

B. Wawancara Terhadap Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan lokasi panobasan?	MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan lokasi panobasan berdiri tahun 2011, sekolah ini merupakan kelas jauh dari MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan yang berada di batang toru, berdirinya sekolah ini karena banyak nya siswa dari kecamatan angkola barat yang ingin bersekolah di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan jadi solusi yang dibuat yaitu mendirikan kelas jauh di desa Panobasan.
2.	Bagaimana letak geografis MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan lokasi panobasan?	Letak geografis MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan lokasi panobasan sangat kondusif untuk lingkungan belajar karena tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan dikelilingi oleh pohon yang rindang jadi sangat mendukung untuk proses pembelajaran.
3.	Apa visi dan misi MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Visi MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan yaitu “unggul dalam prestasi, memiliki keterampilan dan berakhlak mulia serta berwawasan lingkungan hidup”. Misi MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan proses belajar mengajar yang efisien dan efektif. 2. Meningkatkan keterampilan siswa/siswi baik dalam bidang umum dan agama. 3. Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menciptakan insan-insan yang bermoral dan berakhlak mulia(terpuji)/ 5. Mengembangkan sikap dan nilai-nilai budaya serta karakter yang islami. 6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, indah, produktif, dan inovatif.
4.	Bagaimana sarana dan prasarana MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan lokasi panobasan?	Sarana dan prasarana MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan lokasi panobasan yaitu ada 7 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tu, 1 wc guru, 2 wc siswa, 1 ruang perpustakaan dan 1 musholla.

5.	Bagaimana peran madrasah dalam mendukung pembelajaran fiqih?	Kami selalu mendukung guru fiqih, karena shalat adalah ibadah utama. Kami menyiapkan sarana prasarana seperti tempat untuk berwudhu dan musholla sebagai tempat shalat.
6.	Apakah ada program khusus madrasah terkait pembiasaan ibadah shalat?	Ya, kami membuat program shalat dhuha berjamaah, jadi setiap kelas itu mendapat giliran untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

C. Wawancara Terhadap Siswa

No	pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana pendapatmu tentang cara guru fiqih mengajarkan shalat?	Guru kami sering mempraktikkan shalat di depan kelas, terus kami disuruh mengikuti. Kalau ada yang salah, langsung ditegur.
2.	Apakah kamu merasa terbantu memahami tata cara shalat?	Iya, saya jadi lebih paham bacaan dan gerakan shalat. Kalau salah gerakan, guru langsung memperbaiki.
3.	Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar shalat?	Saya susah dalam menghafal bacaan sholat, karena masih sering tidak mengerjakan sholat.
4.	Apakah guru membimbing langsung praktik shalat?	Iya, kami disuruh maju satu-satu. Guru memperhatikan gerakan kami, terus dikoreksi kalau ada yang kurang tepat.

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENDUKUNG KEGIATAN PENELITIAN TENTANG STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKANN KEMAMPUAN IBADAH SHOLAT SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI 3 TANULISELATAN DI DESA PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Rahmat Nauli Siregar SP.d



Gambar 2. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan



Gambar 3. Mushollah MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan



Gambar 4. Ruang kelas VII MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan



Gambar 5. Kondisi belajar kelas VII MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan



Gambar 6. Praktek sholat kelas VII MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan



Gambar 7. Wawancara dengan Siswa kelas VII MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan



Gambar 8. Wawancara dengan siswi kelas VII MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1199 /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ahmad Azhari Ritonga
NIM : 2120100037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simatorkis

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 14 April 2025 s.d. tanggal 14 Mei 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 15 April 2025
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A |
NIP. 198012242006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TAPANULI SELATAN

Jln. Flamboyan Desa Telo Kecamatan Batang toru
E-Mail : mtsbatangtoru@yahoo.co.id

Kode Pos :2738

Nomor : B-192 /MTs.02.10.03/PP.01.1/05/2025
Lamp : -
Prihal : Surat Balasan

Kepada Yth :

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-

tempat

Ass. Wr. Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor. 1199/Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025. Tentang Izin Riset Penyelesaian Skripsi maka dengan ini kepala MTsN 3 Tapanuli Selatan menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD AZHARI RITONGA
NIM : 2120100037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian mulai dari tanggal 12 April 2025 s/d 14 Mei 2025 di MTsN 3 Tapanuli Selatan untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat “,

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Batangtoru, 05 Mei 2025
Kepala MTsN 3 Tapanuli Selatan

H. LOAN HARAHAP, S.Pd
NIP. 19680710 199703 1 001